

**STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MI MUTIARA IMAM ASY-SYAFI'I GENTENG
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Youla Mailinda Safitri
NIM : T20174013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MI MUTIARA IMAM ASY-SYAFI'I GENTENG
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Youla Mailinda Safitri
NIM : T20174013**

Disetujui Pembimbing



Dr.Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 201606146

**STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MI MUTIARA IMAM ASY-SYAFI' I GENTENG
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M., M.Pd.
NIP. 196806011992032001

Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 20160367

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنَئِكُمْ إِنِّي فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui” (QS. Ar-Rum: 22)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

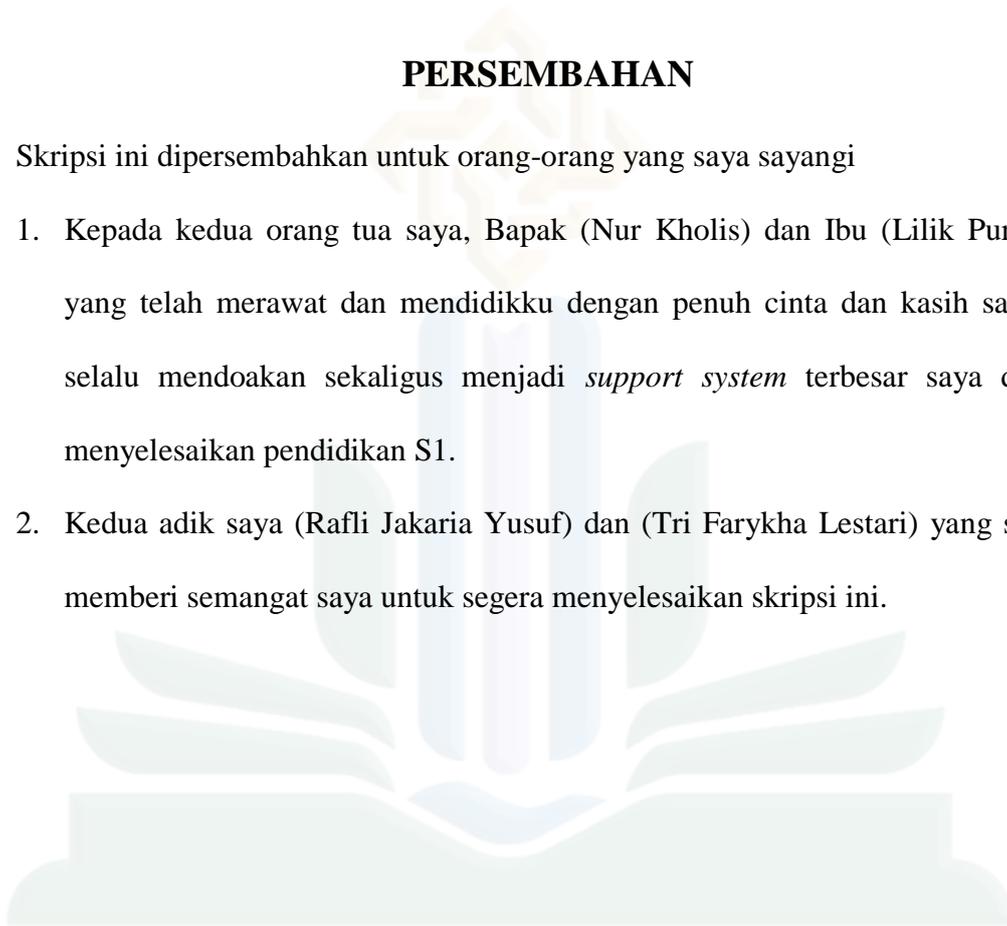
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Yogyakarta: Nur Ilmu, 1989), 75

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak (Nur Kholis) dan Ibu (Lilik Purwati) yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang, selalu mendoakan sekaligus menjadi *support system* terbesar saya dalam menyelesaikan pendidikan S1.
2. Kedua adik saya (Rafli Jakaria Yusuf) dan (Tri Farykha Lestari) yang selalu memberi semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan limpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, yang berjudul “Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara imam Asy-Syafi’i” dengan baik dan lancar.

Berkenaan dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama saya belajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberi arahan dan motivasi kepada kami.
4. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah sabar dan tulus memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan berguna di masa yang akan datang.
6. Bapak Mohammad Yahya selaku Pimpinan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i khususnya di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi.
7. Bapak Bayu Adi Sampurna, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S selaku Guru Bahasa Indonesia beserta siswa-siswi kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada semua guru dan dosen yang telah mendidik, membimbing, dan mentransfer ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai langkah awal saya dalam mewujudkan cita-cita.
10. Teman-teman seperjuangan PGMI 2017 kelas D1 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.
11. Kepada almamater saya tercinta, UIN KHAS Jember yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu sehingga memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman berharga.

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga segala bantuan dan perbuatan baik yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai ladang amal ibadah dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Aamiin.

Jember, 22 Juli 2021

Youla Mailinda Safitri

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

ABSTRAK

Youla Mailinda Safitri, 2021: *Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: Strategi Guru, Gaya Belajar Siswa

Pada hakikatnya, pembelajaran bukan hanya proses *transfer of knowledge*. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui keberagaman gaya belajar masing-masing siswa di dalam kelas. Siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun, dalam pelaksanaannya guru dapat menguasai kondisi tersebut sehingga siswa tetap bisa memperoleh materi secara maksimal dengan hasil yang optimal. Tentunya hal ini tidak terlepas dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?, 2) Bagaimana strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021?, 3) Bagaimana dampak dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021, 2) Mendeskripsikan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021, 3) Mendeskripsikan dampak dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Penentuan subyek dalam penelitian dilakukan dengan cara *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan: 1) Sebagian besar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i memiliki gaya belajar auditorial. Sisanya merupakan tipe pembelajar visual dan kinestetik, 2) Strategi yang digunakan guru dalam memahami gaya belajar siswa yakni: untuk gaya belajar auditorial menggunakan metode ceramah, untuk gaya belajar visual menulis materi dipapan dan untuk gaya belajar kinestetik dengan praktek langsung, 3) Dampak penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i, dampak positif yaitu: siswa yang selalu aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: kemampuan pribadi siswa dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
1. Strategi Guru	18
2. Gaya Belajar Siswa	40

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi penelitian	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Tabel Keadaan Siswa MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i	69
4.2 Tabel Daftar Nama Guru MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i	70
4.3 Tabel Daftar Sarana Prasarana MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i	71
4.4 Tabel Data Gaya Belajar dari Hasil Tes Kelas IV	78
4.5 Tabel Data Gaya Belajar Siswa.....	80
4.6 Hasil Temuan	93

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	53
3.1 Bagan Analisis Data Miles Huberman	63
4.1 Kebiasaan Belajar Siswa Membuat Coretan di Buku Tulis	76
4.2 Siswa Mengajak Temannya Saat Proses Pembelajaran	78
4.3 Persentase Hasil Kecenderungan Gaya Belajar	82
4.4 Siswa Melakukan Praktek Mempresentasikan Cerita di Depan Kelas .	86



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Peneliti

Pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang dilaksanakan maka akan semakin baik kualitas bangsa tersebut. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak yang baik dan keahlian yang akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan berlangsung dari usia balita hingga akhir hayat serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun baik secara formal maupun informal. Pendidikan memiliki makna yang lebih luas dari pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga formal.

Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge* yang dilakukan oleh pendidik melalui interaksi edukatif yang terjadi antara guru sebagai

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 4

tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam suatu proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi proses belajar dalam diri peserta didik yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah swt. Dalam melaksanakan amanah yang diterima ini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru yang profesional dibidangnya.³ Sebagai sosok yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam memahami karakteristik masing-masing siswa di dalam kelas.

Peserta didik dipandang sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti dalam hal bakat, minat, kebutuhan sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Secara umum, perbedaan individu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perbedaan secara vertikal dan perbedaan secara horizontal. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti bentuk, tinggi, besar, kekuatan, dan sebagainya. Sedangkan perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi,

³ Yohana Afliani, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), 3

temperamen dan sebagainya.⁴ Perbedaan siswa dalam hal belajar dan menerima sebuah informasi disebut dengan gaya belajar.

Dasar religius sebagai bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan Allah. Sesuai dengan firman Allah swt surat An-Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)⁵

Ayat diatas mengandung arti bahwa ketika anak manusia dilahirkan, tidak mengetahui sesuatu apapun. Dengan kebesaran dan kekuasaan-Nya, Allah swt memberi bekal yang berfungsi untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum pernah diketahui, bekal tersebut berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran, yaitu : pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Dalam proses memahami dan mempelajari sesuatu, manusia menangkapnya dengan pendengaran, diperkuat dengan penglihatan dan akhirnya disimpan dalam hati sebagai ilmu pengetahuan.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang

⁴ Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 52.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Yogyakarta: Nur Ilmu, 1989), 45

sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁶ Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa, seorang guru harus memperhatikan gaya belajar siswa.

Barbara Prashing berpendapat bahwa kehadiran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengontrol kegiatan dan keadaan anak selama berada di sekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi kesuksesan belajar siswanya. Oleh sebab itu, guru harus memahami perbedaan gaya belajar pada masing-masing siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru akan lebih mudah dalam menciptakan suasana belajar yang multi indrawi dan memudahkannya dalam memenuhi kebutuhan setiap siswa. Selain itu, pengetahuan tentang gaya belajar akan mempermudah guru dalam membuat terobosan baru dalam penggunaan berbagai strategi yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁷

Di lingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian memahaminya. Akan tetapi, ada juga siswa lain yang lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan

⁶ Nur M Ghufon, dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 42

⁷ Barbara Prashing, *The Power of Learning Style* (Bandung: Kaifa, 2007), 93

pelajaran tersebut. Kolb menyatakan bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya⁸

Faktanya, guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan gaya belajar siswa. Umumnya guru masih menyamaratakan gaya belajar semua siswa dan terkadang siswa dijadikan sumber masalah ketika pembelajaran tersebut dianggap tidak sukses dan banyak siswa yang tidak paham. Sulitnya siswa berkonsentrasi, kebingungan, lambat bahkan gagal dalam menerima materi pelajaran disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan seorang guru yang mengajar dengan menyajikan suatu gambar didepannya. Siswa yang memiliki gaya belajar audioriy akan belajar dengan mendengarkan penjelasan guru secara panjang lebar. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar kinestetik akan paham ketika guru mengajar dengan gerakan atau praktik langsung.

Kondisi ini membuktikan betapa pentingnya seorang guru memahami gaya belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar, guru dapat membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru dapat memilih strategi yang menyeluruh dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya agar

⁸ Ghufron, 44.

terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru sangat penting dilakukan agar peserta didik tertarik dan tidak cepat merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya wabah Virus Corona 2019 yang menyebabkan lumpuhnya berbagai sektor dalam kehidupan termasuk pendidikan. Kondisi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pelaksanaan pendidikan di masa pandemi, yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan sebutan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Hal ini sesuai dengan terbitnya Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.⁹ Seiring dengan berjalannya waktu pada era new normal beberapa sekolah diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran offline dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengurangi jam pelajaran.

Hal serupa juga dilakukan oleh lembaga pendidikan formal di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem rotasi atau shift, yaitu siswa secara bergiliran masuk sekolah dan hanya 50% dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut untuk melakukan pembelajaran luring dan sisanya belajar secara daring dirumah masing-masing. Durasi pembelajaran luring pun dibatasi dari yang awalnya siswa

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi, CV Sarnu Untung: 2020), 10

belajar full day dari pukul 07.00- 16.00 sekarang maksimal hanya 3 jam yaitu mulai pukul 07.00- 10.00 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Darun Najah Genteng dan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat dasar favorit di kecamatan Genteng yang menerapkan pembelajaran full day dan menargetkan semua siswanya untuk hafal Al-qur'an minimal 3 juz, hafal hadits pilihan, dan memiliki pengetahuan dasar agama islam.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas IV pada tanggal 24 Oktober 2020 diperoleh informasi bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sangat beragam tingkah laku yang ditunjukkan siswa sebagai respon dalam menerima materi yang telah disampaikan. Bahkan beberapa siswa terlihat riuh dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat pembelajaran di kelas.

Peneliti tertarik dengan cara guru dalam menyajikan materi di kelas. Meskipun siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda namun guru dapat menguasai kondisi tersebut sehingga siswa tetap bisa memperoleh materi pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal. Tentunya permasalahan tersebut tidak akan terlepas dari peran guru selama penggunaan strategi dalam memahami gaya belajar siswa.

Dari konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul

“Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana dampak dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi dan pengetahuan mengenai keberagaman gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam memahami gaya belajar sebagai calon pendidik yang baik dan sebagai sarjana yang sukses dalam mengajar peserta didik di masa depan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru agar dapat melihat dan memahami gaya belajar yang cocok untuk pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui karakteristik setiap gaya belajar peserta didik khususnya di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng-Banyuwangi agar memberikan fasilitas berupa media atau alat pembelajaran yang dapat menampung semua gaya belajar peserta didik.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya mengenai penelitian gaya belajar peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan sesuatu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan di madrasah ibtida'iyah melalui interaksi edukatif secara berpola, formal, dan sistematis.

2. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap peserta didik maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun pengembangan diri.

Gaya belajar dibagi menjadi 3 bagian yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual atau melihat bisa menggunakan media pembelajaran berupa video dan power point. Gaya belajar auditori atau mendengar bisa menggunakan media pembelajaran berupa musik, radio atau hal lain yang menunjang pendengaran peserta didik. Gaya belajar kinestetik dapat menggunakan media pembelajaran berupa alat praktek.

Dari definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi menurut penulis adalah suatu tindakan atau taktik dari guru untuk memahami gaya belajar setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memudahkan siswa dalam menangkap informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deksripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam bab-

bab tersebut akan diuraikan secara jelas gambaran mengenai isi penelitian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab satu, merupakan dasar dan pengantar informasi dalam penelitian berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, bagian ini membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang isi skripsi

Bab tiga, merupakan bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang dilakukan. Bab ini berkaitan erat dengan pelaksanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. Analisis data merupakan kegiatan yang penting setelah peneliti mengumpulkan data dan mengorganisasikannya.

Bab lima, adalah bab penutup yang didalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁰. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Happy Ayu Agmila pada tahun 2015 meneliti “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar Matematika”.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, tes, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut (1) Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikan $0,803 \geq 0,05$, (2) Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan $0,859 \geq 0,05$, (3) Ada pengaruh yang

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember :IAIN Jember,2019), 46

¹¹ Happy Ayu Agmila, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap ,Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan $0,954 \geq 0,05$.

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa.

2. Nurul Fadhilah pada tahun 2018 meneliti “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta”.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta dalam pembelajaran tematik dominan memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan keduanya terletak pada subyek dan fokus penelitian.

¹² Nurul Fadhilah, “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta” (Skripsi, UIN Jakarta.,2018)

3. Rika Nur Anida pada tahun 2020 meneliti “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”¹³

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar kinestetik dan visual. peneliti tidak menemukan adanya gaya belajar auditory pada siswa. Strategi yang diterapkan guru saat menyajikan materi pelajaran adalah dengan adanya kerja kelompok dan praktikum pada materi tertentu.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru, gaya belajar siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subyek penelitian. Jika penelitian terdahulu subyeknya adalah guru kelas maka penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah guru bahasa indonesia.

4. Siti Khotijah Munafifatu Rahmah pada tahun 2020 meneliti “Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020”¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menghadapi

¹³ Rika Nur Anida, “Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” (Skripsi IAIN Tulungagung, 2020)

¹⁴ Siti Khotjah Munafifatu Rahmah, “Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi IAIN Tulungagung, 2020)

keanekaragaman gaya belajar siswa seorang guru tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi dengan mengkombinasikan strategi-strategi yang cocok dengan kemampuan gaya belajar siswa.

Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru dan gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, fokus penelitian dan guru yang menjadi subyek penelitian.

Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Happy Ayu Agmalia (2015)	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika.	Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa.
2	Nurul Fadhilah (2018)	Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II	Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti. Penelitian terdahulu	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
		C MI Pembangunan UIN Jakarta.	berfokus pada analisis gaya belajar pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus strategi guru bahasa indonesia dalam memahami gaya belajar siswa.	dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
4	Rika Nur Anida (2020)	Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.	Perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada lokasi dan subyek penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya subyek penelitian adalah guru kelas maka penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah guru bahasa indonesia.	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru, gaya belajar siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
5	Siti Khotijah Munafifatu Rahmah (2020)	Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ullum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2019/2020	Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada lokasi, fokus penelitian dan guru yang menjadi subyek penelitian	Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru dan gaya belajar siswa

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dari keempat penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satunya persamaannya adalah mengenai obyek yang akan diteliti yaitu gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, lokasi, tujuan dan hasil penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang berarti merencanakan. Istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer yang berarti suatu taktik atau gerakan kelompok dalam memperdayai musuh dalam peperangan yang dianggap paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dalam bidang pendidikan, strategi didefinisikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling penting, tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Keempat strategi dasar diatas sangat penting diketahui oleh guru untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemilihan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran (*learning*) berasal dari kata (*to learn*) yang berarti belajar. Suyono dan Hariyanto berpendapat bahwa, pembelajaran setara dengan pendidikan, yakni suatu aktivitas dimana pendidik membina dan membentuk peserta didik dalam memasuki proses pendewasaan diri. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa pembelajaran sangat berkaitan dengan pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Dimana ada pendidikan maka disitulah terjadi proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa

¹⁵ Moh.Suardi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta :Parama Ilmu Yogyakarta, 2019), 39

pembelajaran merupakan pola perubahan perilaku, sikap dan kebiasaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷ Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan mengenai keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Kemp, strategi pembelajaran merupakan langkah yang harus ditempuh oleh guru dan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut J.R David, strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang berisi tentang rancangan kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran adalah serangkaian materi dan struktur pembelajaran yang digunakan secara serentak untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik.¹⁸

Terdapat lima komponen utama dalam strategi pembelajaran, yaitu: Kegiatan sebelum proses pembelajaran, mencakup tahap memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan

¹⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: teori dan konsep dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 46

¹⁷ Naniek kusumawati, *strategi belajar mengajar di sekolah dasar*, (Magetan: CV AE Medua Grafika, 2019), 34.

¹⁸ Suardi, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta : Parama Ilmu Yogyakarta, 2019), 2.

menyampaikan tentang materi yang akan disampaikan pada hari ini, menyampaikan informasi baru terkait dengan materi yang akan diajarkan sesuai tujuan pembelajaran, keikutsertaan siswa dalam bentuk latihan, memberikan waktu siswa untuk bertanya, pemberian tugas oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, evaluasi dan tindak lanjut dalam bentuk remedial dan pengayaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan taktik atau siasat yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dikelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan guru ketika mengajar dikelas yaitu, tahapan prainstruksional (kegiatan pendahuluan), tahapan instruksional (kegiatan inti), dan tahapan evaluasi (kegiatan penutup). Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan dalam kegiatan pembelajaran :

a) Tahap Prainstruksional (Pendahuluan)

Tahap prainstruksional merupakan langkah yang harus dilakukan oleh pendidik ketika memulai proses pembelajaran dikelas. Uzer Usman berpendapat bahwa tujuan dari kegiatan pendahuluan adalah untuk mempersiapkan kondisi mental peserta

didik agar mampu dan siap menempuh materi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik.¹⁹

Beberapa kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa pada tahap prainstruksional adalah sebagai berikut: Guru mengecek kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir pada hari ini, menanyakan pada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya, memberikan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, mereview ulang materi pada pelajaran sebelumnya dan memperkenalkan siswa untuk bertanya pelajaran yang belum dipahami, guru melakukan apersepsi ketika peserta didik sudah dalam kondisi siap belajar. apersepsi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi.²⁰

b) Tahap Instruksional (Inti)

Langkah selanjutnya adalah tahap inti pembelajaran. Tahap inti merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut : memaparkan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang harus dicapai, mencantumkan materi yang telah

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32

²⁰ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 63

disiapkan dari buku sumber dan akan dibahas pada hari ini, mengulas materi yang telah disiapkan, memberikan contoh konkrit pada setiap pokok materi, pemakaian alat bantu pembelajaran untuk memperjelas materi, memberikan kesimpulan hasil pembelajaran.²¹

c) Tahap Evaluasi (Penutup)

Langkah yang terakhir adalah tahapan penutup atau evaluasi. Pada kegiatan penutup, pendidik membuat kesimpulan pelajaran yang sudah disampaikan, melaksanakan penilaian atas hasil pembelajaran dan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok dalam bentuk remedi atau program pengayaan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang telah disampaikan.²²

b. Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima, diantaranya sebagai berikut :

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Menurut Lukmanul Hakim, strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifik yang harus dilengkapi peserta didik di bawah pengawasan guru secara langsung.²³ Disebut strategi pembelajaran langsung dikarenakan materi pelajaran disampaikan

²¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera barat : CV Insan cendekia mandiri, 2021), 11

²² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017), 29

²³ Asmidar parapat, *strategi pembelajaran anak usia dini* (Tasikmalaya : edu publisher, 2020), 19

secara langsung oleh guru menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru, paling sering digunakan dan bersifat deduktif. Strategi ini didominasi oleh teori belajar behavioristik yang menitikberatkan pada terwujudnya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Teori ini berkaitan dengan stimulus respon dan menjadikan siswa sebagai individu yang pasif.

Ciri-ciri strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan cara lisan yang berarti media utama untuk melakukan strategi ini adalah melalui ungkapan atau perkataan seorang guru.
- b) Bahan pelajaran yang disampaikan cenderung menuntut peserta didik untuk berfikir.
- c) Fokus dari strategi pembelajaran langsung adalah kemampuan siswa dalam mengingat materi. Sehingga setelah pembelajaran selesai, siswa diharapkan dapat menjelaskan kembali mengenai apa yg sudah diajarkan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bersifat induktif. Dalam pembelajaran tidak langsung guru berperan sebagai fasilitator, pemberi semangat, pendukung dan sumber belajar. Oleh sebab itu, ketika pembelajaran berlangsung guru

sekedar memberi objek dan arahan pada peserta didik untuk belajar.

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk terlibat pada proses pembelajaran dikelas sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan daya kreasi, keahlian, dan keterampilan pribadinya. Keterampilan tersebut meliputi mengklasifikasikan merangkum dan memberikan kesimpulan. Strategi pembelajaran ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam memberikan sebuah jawaban atau ide mereka sehingga rasa takut ketika salah akan berkurang.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, tugas kelompok, dan kerjasama siswa. pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi aktif dan sharing di antara peserta didik.

Model interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan komunikasi segala arah sesuai dengan konsep siswa aktif. Namun pada pelaksanaannya hal ini sulit terjadi dikarenakan pola interaksi biasanya hanya terjadi antara siswa pandai dengan guru. Agar siswa merasa terdorong untuk melakukan komunikasi segala arah, maka guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

a) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Pembelajaran ini dilakukan melalui pandangan dan juga menggunakan suatu penemuan makna dari pengalaman langsung. Sehingga fokus dalam strategi ini adalah pada proses bukan hasil. Penggunaan strategi ini dapat mendukung guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sekitar sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengingat dan memahami informasi yang diperoleh berdasarkan pengalamannya.

Strategi pembelajaran melalui pengalaman dapat diterapkan baik didalam maupun diluar kelas. Misalnya, di dalam kelas guru dapat menggunakan metode simulasi sedangkan diluar kelas dapat disempurnakan dengan metode observasi unruk memperoleh pandangan umum. Kelebihan strategi ini antara lain :

- 1) Mengembangkan keterlibatan peserta didik
- 2) Mengembangkan sikap tanggap peserta didik
- 3) Mengembangkan interpretasi siswa sehingga dapat menerapkn pembelajaran pada kondisi lain.

Sedangkan kelemahannya adalah fokus hanya pada proses bukan hasil, keamanan siswa, masalah biaya, dan memerlukan durasi yang lama.

b) Strategi Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan strategi yang memiliki tujuan untuk membentuk persepsi peserta didik, kemandirian dan pengembangan diri dengan bantuan guru. Pembelajaran mandiri mendorong siswa untuk melakukan perilaku mandiri dengan teman atau kelompok kecil. Perilaku mandiri ini dirancang untuk mengaitkan wawasan akademik dengan aktivitas sehari-hari agar dapat mencapai tujuan secara bermakna.

Kelebihan pembelajaran ini adalah untuk mencetak peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kelemahannya, bagi siswa yang belum memasuki masa operasional konkret akan sulit jika guru menggunakan strategi pembelajaran mandiri.²⁴

Seorang pendidik harus bisa memahami kelima klasifikasi strategi pembelajaran dengan baik. Dengan begitu, guru akan mudah dalam menerapkan strategi yang tepat bagi siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran akan menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Strategi Mengajar Sesuai Gaya Belajar Siswa

Strategi mengajar merupakan pola yang dipilih oleh guru selama menyampaikan materi dikelas agar dapat diterima siswa

²⁴ Farid Nasrullah, *Efektivitas strategi pembelajaran think talk write (ttw) pada pembelajaran matematika*, (Jombang : LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020), 18

dengan baik. Strategi guru yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Bagi siswa dengan tipe pembelajar visual yang mengutamakan indra penglihatan dalam menerima informasi, maka usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah :

- 1) Mengutamakan siswa dengan tipe visual untuk duduk dibangku paling depan sehingga memudahkan siswa untuk melihat langsung materi yang ditulis guru.
- 2) Selain tulisan, gunakan alat peraga seperti diagram dan media visual lainnya untuk menjelaskan sesuatu.
- 3) Ajaklah siswa untuk menonton sebuah film dan suruh mereka untuk merangkum hasil dari apa yang telah mereka lihat.
- 4) Gunakan macam-macam warna pada catatan

Untuk siswa dengan tipe pembelajar auditory yang lebih banyak menggunakan indra pendengaran dalam menyerap informasi, maka usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah :

- 1) Manfaatkan audio dalam proses pembelajaran seperti musik, rekaman, audio, dan lain sebagainya.
- 2) Izinkan siswa untuk membaca dengan suara keras.
- 3) Buatlah kelompok diskusi.
- 4) Berilah pertanyaan kepada siswa.

- 5) Berilah kesempatan pada siswa untuk menulis materi pelajaran yang mereka pahami.
- 6) Biarkan siswa menjelaskan sesuatu dengan kata-kata.
- 7) Belajar berkelompok.

Sedangkan usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan tipe pembelajar kinestetik yang lebih mengutamakan gerak tubuh dalam memproses suatu informasi adalah :

- a) Gunakan model dan contoh-contoh saat proses pembelajaran.
- b) Lakukan proses pembelajaran diluar kelas.
- c) Izinkan siswa untuk berdiri saat menjelaskan sesuatu.
- d) Lakukan metode demonstrasi atau pertunjukan langsung saat pembelajaran berlangsung.
- e) Izinkan siswa menghafal sesuatu dengan cara bergerak atau berjalan.
- f) Perbanyak praktik pada saat pembelajaran.²⁵

d. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian

²⁵ Purwati, Eni dkk. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*, (Sidoarjo :Zifatama Jawara, 2020), 54

dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.²⁶

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik dalam proses transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara teratur, resmi dan terstruktur.²⁷

Guru merupakan komponen pendidikan yang mempunyai fungsi, tugas, dan kewajiban utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sehingga sukses tidaknya suatu program pendidikan yang telah dirancang akan bergantung pada kinerja guru. Keberadaan seorang guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga memantau kondisi siswa selama berada disekolah. Guru memegang amanah dan tanggung jawab sebagai orang tua kedua yang harus memberikan teladan yang baik bagi seluruh peserta didik.

²⁶ Octavia Shilpy, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 12

²⁷ Dewi safitri, *Menjadi guru profesional* (Riau : PT Indragiri dot com, 2019),6.

e. Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan diuraikan sebagai berikut :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik diartikan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan dengan penguasaan materi dan keterampilan mengajar. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan

strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi latar belakang (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dengan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan non akademik.²⁸

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru dalam bidang kepribadian, berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan peserta didik. Kepribadian guru tidak hanya mencakup indikator formal kepribadian guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran tetapi meliputi semua unsur kepribadian yang dapat dilihat dan dipahami.

²⁸ Ricu sidiq, *Strategi belajar mengajar sejarah menjadi guru sukses*, (Yayasan kita menulis, 2019), 10

Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada anak didiknya tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan (*transfer of values*) untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya.

Kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (*imtaq*, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah. Kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua dan masyarakat. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka, sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

- a) Bersikap menyeluruh, bertindak rasional, serta tidak membedakan karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, solidaritas, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

f. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Seorang guru tidak hanya berperan untuk mengajar saja tetapi juga mendidik para siswa agar menjadi generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal tetapi juga bisa di masjid atau di rumah.

Adapun peran guru adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai sumber belajar, guru harus bisa menguasai materi pelajaran dengan baik. Sehingga apabila peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru akan menjawab dengan penuh keyakinan.

- 2) Sebagai mediator, peran guru sebagai mediator diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat komunikasi agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai sumber belajar dalam kegiatan mengajar peserta didik. Sebagai sumber belajar guru harus mempersiapkan diri, mempelajari dan memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas.
- 3) Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses mengajar sehingga interaksi belajar akan berlangsung secara efektif. Fasilitas belajar yang kurang memadai menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu peran guru sebagai fasilitator adalah guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dikelas.
- 4) Guru sebagai demonstrator, berperan menunjukkan segala sesuatu yang membuat siswa lebih mengerti mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru. Segala sesuatu itu mencakup sifat-sifat mulia yang harus diteladani siswa dan juga cara supaya penyampaian materi dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik.
- 5) Sebagai motivator, guru dapat memacu semangat siswa agar aktif dalam belajar. Guru harus mencari tahu hal apa yang menyebabkan

siswa malas sehingga prestasi belajar menurun. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar dan sosialisasi diri. Pemberian motivasi secara rutin akan meningkatkan semangat belajar pada peserta didik.²⁹

- 6) Sebagai pembimbing, guru berperan untuk membimbing, mengarahkan dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.³⁰
- 7) Guru sebagai evaluator, dituntut untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dengan baik dan jujur. Dalam hal ini, guru dapat menilai prestasi siswa pada bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya. Penilaian terhadap tingkah laku akan lebih diutamakan sebab siswa yang berprestasi dibidang akademik belum tentu berperilaku baik. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi individu yang lebih baik.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para siswa. Guru juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik, menanamkan nilai-nilai keagamaan, jujur, toleransi, disiplin dan bertanggung jawab agar bisa menjadi teladan bagi siswa disekolah.

g. Tugas Guru

Guru merupakan suatu jabatan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus sebagai guru. Tugas seorang guru

²⁹ Anwar, *Menjadi guru profesional* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 7

³⁰ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 107

³¹ Irjus Indrawan et al, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 91

dibedakan menjadi tiga, yaitu tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan tugas dalam bidang masyarakat.³²

Tugas guru sebagai profesi mencakup mengajar, mendidik dan melatih para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dari sisi intelektual dan akhlakunya. Tugas guru sebagai pendidik berarti mewariskan perilaku baik kepada peserta didik. Sebagai pengajar tugas guru berarti menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada para siswa. Kemudian tugas guru sebagai pelatih yaitu mengembangkan keterampilan dan keahlian yang ada pada dirinya dan menerapkannya dalam diri peserta didik.³³ Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah sebagai orang tua kedua, ia harus mampu memikat hati para siswanya agar pelajaran apapun yang akan disampaikan dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.

Adapun tugas utama guru adalah sebagai berikut :

1) Mengajar Peserta Didik.

Seorang guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat mengetahui isi materi dari suatu bidang studi.

2) Mendidik Para Siswa.

Mengajar dan mendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kegiatan mendidik lebih sulit dilakukan daripada mengajarkan ilmu pengetahuan, proses mendidik bertujuan untuk mengubah

³² Uzer usman, *menjadi guru profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 8

³³ Normawati, Syarifah dkk. *Etika & Profesi Guru* (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), 11

perilaku siswa menjadi lebih baik. Sehingga seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru bertugas untuk melatih para siswa agar menguasai keterampilan dan keahlian dari potensi yang dimilikinya. Pada sekolah formal, siswa akan diberikan ilmu mengenai keterampilan dasar. Sedangkan pada sekolah kejuruan, para guru akan lebih fokus untuk melatih siswa dalam memberikan keterampilan dan keahlian lanjutan.

4) Membimbing dan Mengarahkan

Guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan arahan ketika peserta didik merasa bingung, ragu dan takut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

5) Memberikan Dorongan Pada Siswa

Tugas seorang guru yang selanjutnya adalah memberikan dorongan kepada para siswa, hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat dan berkembang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Wujud dorongan guru pada siswanya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan *reward*.³⁴

³⁴ Dewi Safitri. *Menjadi guru profesional* (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019),, 12

Tugas guru menurut Ag.Soejono dalam buku karya Ahmad Tafsir menyatakan bahwa :

- 1) Guru wajib mengetahui kepribadian dan karakter peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan mengatasi sifat buruk siswa agar tidak berkembang.
- 3) Melakukan evaluasi pada peserta didik untuk mengetahui perkembangannya.
- 4) Memberikan bimbingan pada peserta didik saat mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.³⁵

2. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 79

³⁶ Agus Miftakus Surur, *ragam strategi pembelajaran* (Kediri : CV aa rizky, 2017), 2

masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang dan untuk membedakan orang yang satu dengan lainnya. Dengan demikian, secara umum gaya belajar mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu mereka dalam situasi belajar yang telah dikondisikan.³⁷

Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn dalam buku karya Nina Subini gaya belajar merupakan upaya seseorang dalam berkonsentrasi, menerima, dan memperoleh suatu informasi yang baru. Misal, belajar pada malam hari lebih nyaman karena suasananya lebih tenang dibandingkan belajar pada siang hari. Ada yang suka belajar dengan mendengarkan musik dan menonton televisi. Di sisi lain ada juga siswa yang suka belajar di tempat yang sepi tanpa gangguan apapun.³⁸

Menurut Sarasin dalam bukunya yang berjudul *Learning Style Perspectives, Impact in the Classroom*, gaya belajar merupakan model perilaku khusus saat memperoleh informasi baru, mengoptimalkan pengetahuan baru, serta proses menyimpan suatu informasi dan pengetahuan baru tersebut. Gaya belajar adalah kumpulan keunikan

³⁷ M.Nur Ghufro, *gaya belajar kajian teoritik* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2014), 42.

³⁸ Nina Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta :PT Buku Kita, 2013), 12

individu yang menyebabkan pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.³⁹

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning*, gaya belajar adalah gabungan dari bagaimana ia mendapat, dan kemudian menata serta mengelola suatu informasi. Sedangkan menurut James dan Gardner, gaya belajar adalah pola yang unik dimana para peserta didik merasa paling efektif dan efisien ketika menerima, memproses dan menyimpan kembali apa yang telah mereka pelajari.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima suatu informasi yang baru dan hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing, pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik atau strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Seorang siswa juga harus mengetahui jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

³⁹ Sarasin, L.C. *Learning style perspectives: Impact in the classroom* (t.t: Atwood Pub, 1999), 80

⁴⁰ Darmadi, *pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (Yogyakarta: Deepublish,2017), 158.

b. Macam-macam Gaya Belajar

Secara umum, gaya belajar merupakan perpaduan dari tiga bentuk kecenderungan dalam memproses informasi, sebagai berikut :

1) Gaya Belajar Visual

Visual learner adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Gaya belajar visual mengutamakan pada ketajaman penglihatan yang berarti bukti nyata harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya. Tipe belajar visual adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indra penglihatan (visual).

Siswa dengan gaya belajar visual memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Materi pelajaran harus dapat dilihat.
- b) Lebih tertarik pada gambar dan seni daripada musik.
- c) Ketika pembelajaran, siswa duduk didepan kelas.
- d) Suka melihat ekspresi guru saat mengajar.
- e) Suka mencoret-coret sesuatu
- f) Berbicara cepat dan melirik keatas
- g) Pembaca cepat dan rajin.

- h) Menggambarkan sesuatu untuk mengingat apa yang sudah dilihat.
- i) Mudah mengafal tempat dan lokasi.
- j) Tidak mudah terganggu saat situasi ramai.
- k) Cenderung rapi dan memperhatikan penampilan.
- l) Suka mencatat untuk mendapatkan informasi
- m) Memiliki masalah dalam mengingat perintah lisan, kecuali jika ditulis.

2) Gaya Belajar Auditorial

Auditory learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga, anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar tipe auditori dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.⁴¹

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dimana siswa cenderung lebih cepat dan mudah untuk menangkap pesan,

⁴¹ Rusman, *belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : KENCANA, 2017), 105

informasi atau pengetahuan melalui kegiatan mendengar. Siswa yang memiliki gaya belajar ini lebih menyukai model pembelajaran diskusi, tanya jawab, atau pidato. Tipe gaya belajar ini akan cepat mencerna informasi dengan kekuatan pendengaran. Ciri-ciri siswa auditorial yang dapat diamati adalah mudah terganggu oleh keributan, fasih berbicara, lebih suka bergurau dan berbicara kepada diri sendiri saat belajar atau bekerja. Tipe belajar auditorial adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan memakai indra pendengaran (audio).

Siswa dengan gaya belajar auditory, memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Pandai berbicara dan bercerita.
- b) Siswa akan mencari posisi bangku dimana dia dapat mendengar dengan jelas meskipun tidak dapat melihat yang terjadi didepannya
- c) Suka bernyanyi dan berbicara dengan diri sendiri atau temannya ketika merasa bosan.
- d) Lebih mudah mengingat apa yang didengar
- e) Lebih senang dibacakan daripada membaca sendiri.
- f) Membaca dengan keras dan menggerakkan bibirnya.
- g) Suka berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok.
- h) Tidak bisa duduk tenang dalam waktu yang lama.
- i) Senang menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.

- j) Pendengar yang baik tetapi bukan pembaca yang baik.
 - k) Suka menuliskan sesuatu
 - l) Tidak bisa berkonsentrasi saat suasana berisik.
- 3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan melakukan, menyentu, merasa, bergerak, dan mengalami. Pelajar dengan gaya belajar ini akan lebih bersemangat melakukan sesuatu. Jadi, mereka lebih cepat menangkap informasi dengan melakukan kegiatan secara langsung. Pelajar kinestetik biasanya sulit diajak diam karena seakan kelebihan energi.⁴² Tipe kinestetik ini cenderung belajar melalui gerakan dan menyukai model pembelajaran bermain peran (role-play). Duduk diam mengikuti ceramah dapat membuatnya merasa tersiksa dan gelisah.⁴³ Siswa yang bergaya belajar kinestetik, belajarnya melalui gerakan dan sentuhan, oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik. Tipe belajar kinestetikal adalah tipe belajar yang cenderung menerima informasi paling baik dan efektif dengan melibatkan gerakan tubuh (*physical movement*), pengalaman gerak tubuh (*physical experience*) atau perasaan (*feelingemotion*).⁴⁴

Karakteristik siswa dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

⁴² Sabam sopian, *siswa diatas garis 7 rahasia menjadi pelajar sukses* (Jakarta : PT Gramedia pustaka utama, 2019), 69

⁴³ Ali nurdin, *gaya belajar santri milenial* (Sukabumi : CV Jejak, 2019), 29.

⁴⁴ Sutanto windura, *be an absolute genius* (Jakarta : PT Elex media komputerindo, 2008), 31

- a) Menyampaikan pendapat disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh yang lain.
- b) Lebih mudah memahami materi pelajaran disertai praktek daripada yang dijelaskan dan dilihat.
- c) Tidak dapat duduk dibangku terlalu lama.
- d) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- e) Lebih suka menunjukkan sesuatu dengan gerakan daripada menjelaskan.
- f) Siswa yang sangat aktif selalu ingin melakukan segala sesuatu.
- g) Menyukai permainan dan olahraga
- h) Berbicara dengan perlahan (lambat)
- i) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- j) Berdiri dekat saat berbicara dengan temannya.
- k) Sulit untuk berdiam diri.
- l) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- m) Suka menyentuh apapun yang dilihatnya.⁴⁵

Berdasarkan karakteristik dari masing-masing gaya belajar diatas, maka hendaknya seorang guru tidak memaksakan cara mengajar yang dimilikinya dengan gaya belajar peserta didik.

Sebab meskipun siswa berada dalam satu kelas yang sama bukan berarti kemampuan menyerap dan memproses informasi pun sama, bahkan kembar identik yang bentuk mukanya sama juga pasti memiliki perbedaan dalam dirinya termasuk belajar.

c. Manfaat Memahami Gaya Belajar

⁴⁵ Subini Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta : PT Buku Kita, 2013), 23

Terdapat banyak manfaat dalam memahami gaya belajar, antara lain yaitu dapat menyerap suatu informasi dengan lebih optimal karena sesuai dengan gaya belajar yang kita miliki. Beberapa manfaat tersebut, sebagai berikut :

1) Keuntungan Akademik

- a) Pola belajar menjadi lebih maksimal
- b) Berhasil pada setiap pendidikan
- c) Menguasai cara belajar terbaik sehingga bisa memperoleh nilai terbaik saat ujian
- d) Mengatasi keterbatasan belajar didalam kelas
- e) Menekan tingkat frustasi dan stress saat belajar.

2) Keuntungan Pribadi

- a) Mengembangkan rasa percaya diri
- b) Menguasai cara terbaik dalam menyerap informasi
- c) Memahami kelebihan dan kelemahan diri
- d) Menikmati proses dalam belajar
- e) Meningkatkan motivasi belajar
- f) Mengerti pola untuk memaksimalkan kemampuan dan keterampilan diri.

3) Keuntungan Professional

- a) Ahli dalam kompetisi
- b) Mampu mengatur kelompok dengan cara yang efektif
- c) Memahami bagaimana mengembangkan prestasi yang efektif

- d) Meningkatkan keterampilan dalam memasarkan
- e) Meningkatkan kreativitas.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa manfaat memahami gaya belajar akan memudahkan individu belajar dan bekerja secara efektif dan optimal. Tujuan memahami gaya belajar adalah untuk mendeteksi kesesuaian antara cara mengajar guru dengan gaya belajar yang ada dalam diri peserta didik. Tidak ada cara yang benar dan salah dalam belajar, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima informasi baru.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn, ada banyak variabel yang memengaruhi gaya belajar siswa, diantaranya : fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang dapat belajar dengan baik dalam cahaya yang terang, sedangkan yang lain baru dapat belajar jika pencahayaan suram. Ada sebagian orang paling baik menyelesaikan tugas belajarnya dengan berkelompok, sedangkan yang lain lebih memilih belajar sendiri karena dirasa lebih efektif. Sedangkan menurut David Kolb dalam Ghufro dan Risnawati, Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang searah dengan waktu dan pengalaman.⁴⁷

⁴⁶ Eni purwati, *analisis masalah psikologi siswa madrasah tsanawiyah berbasis sistem informasi online dalam pendidikan islam*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2020), 52.

⁴⁷ Darmadi, *pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (Yogyakarta : Deepublish,2017), 172

Berdasarkan penjelasan diatas, maka faktor yang mempengaruhi gaya belajar dibagi menjadi 2, yakni faktor yang ada dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, meliputi dua bagian yaitu kesehatan dan cacat fisik. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada panca indera serta tubuh.
- b) Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kurangnya minat belajar, kepenatan dan rasa bosan untuk belajar.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi gaya belajar anak yaitu pola didikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, tata tertib sekolah, dan suasana belajar. Kepribadian guru, kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa turut mempengaruhi gaya belajar siswa.
- c) Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa mencakup teman bergaul dan kehidupan bermasyarakat.

e. Pengertian Siswa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum pasal 1 yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁸

Menurut Arikunto, peserta didik merupakan sekelompok individu yang tercatat sebagai sasaran di suatu lembaga pendidikan. Hal yang sama dijelaskan oleh Imron, peserta didik adalah mereka yang menempuh program pendidikan pada jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Mustari, peserta didik adalah orang yang memperoleh sarana pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan keterampilan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya agar tumbuh dan berkembang dengan baik⁴⁹

⁴⁸ Prastiyo Fendika, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta : CV Kekata Group, 2019), 11

⁴⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan : CV Widya Puspita, 2018), 2

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, ia mempunyai hak untuk menempuh pendidikan baik secara formal maupun non-formal pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Peserta didik sekolah dasar merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar, mereka diberikan hak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran efektif, menyenangkan, kreatif, inspiratif dan memotivasi para peserta didik disekolah. Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar berada pada tahap operasional konkret dimana kemampuan berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, dan menyusun strategi. Seorang guru harus bisa memahami tahapan masa perkembangan peserta didik sekolah dasar. Berikut beberapa tahap perkembangan peserta didik :

- 1) Perkembangan fisik
- 2) Perkembangan sosial
- 3) Perkembangan bahasa
- 4) Perkembangan intelektual
- 5) Perkembangan moral
- 6) Perkembangan ekspresif
- 7) Perkembangan kognitif
- 8) Aspek kebutuhan peserta didik.⁵⁰

⁵⁰ Rifa'i, 12.

f. Kerangka Berpikir

Siswa dipandang sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya termasuk dalam hal belajar dan cara menerima informasi. Ada siswa yang mudah paham ada juga yang kesulitan memahami materi atau informasi yang diberikan oleh guru. Perbedaan cara belajar setiap siswa disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Gaya belajar terbagi menjadi 3 macam, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indera penglihatannya dalam belajar, gaya belajar auditorial mengandalkan indera pendengaran dalam belajar sedangkan gaya belajar kinestetik mengandalkan keaktifan gerak tubuh. Ketiga macam gaya belajar memiliki ciri khas nya masing-masing.

Pada umumnya setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut akan tetapi hanya satu yang paling dominan. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui keanekaragaman gaya belajar yang dimiliki siswanya agar dapat memilih strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan dapat menjembatani ketiga gaya belajar tersebut sehingga kegiatan belajar mengajar mudah dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti melakukan penelitian Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu kondisi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵¹ Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif yakni ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis peristiwa, fenomena dan aktivitas sosial. Serta data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara dan hasil pemotretan atau dokumentasi dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan secara alamiah dan digambarkan sebagaimana adanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*Case Study*) yaitu metode dalam penelitian yang berguna untuk mengungkap suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat dan dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.⁵² Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Studi

⁵¹ Rukin, *metodologi penelitian kualitatif* (Sulawesi selatan : Yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019), 6

⁵² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman : Deepublish, 2020), 26

kasus bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat penelitiannya lebih banyak eksploratif dan deskriptif.

Dengan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha memotret sebuah peristiwa dan mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan serta mengumpulkan data-data tentang Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi. Salah satu madrasah yang beralamat di Jl. KH. Hasyim Ashari, No. 99 E Dusun Krajan RT.03/06 Kembiritan, Genteng-Banyuwangi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa hal berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Darun Najah Genteng dan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat dasar favorit dikecamatan Genteng yang menerapkan pembelajaran full day dan menargetkan semua siswanya untuk hafal Al-Qu'an minimal 3 juz, hafal hadis pilihan dan memiliki pengetahuan dasar agama islam.
2. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui terdapat keberagaman gaya belajar yang signifikan pada siswa kelas IV,

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV adalah karena peserta didik kelas IV sudah masuk ke dalam masa operasional konkret dimana kemampuan

berpikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, dan menyusun strategi. Kemampuan komunikasinya sudah berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir dan sudah mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk ungkapan kata yang logis dan sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau responden merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Pemilihan subyek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Peneliti menentukan subyek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi' maka, subyek penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bayu Adi Sampurna, S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi sebagai sumber utama dalam memperoleh data mengenai temuan umum penelitian,
2. Rosyda Alan Nawa, S.S selaku Guru Bahasa Indonesia kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi untuk memperoleh data

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 289.

mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia,

3. Andrey Nurul Gofar, Kenzo Maulana, Nisrina El Humairo, dan Aayatul Hasna selaku Peserta Didik kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi untuk memperoleh data mengenai gaya belajar siswa kelas IV.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data tersebut ada 2 jenis yaitu data primer data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data tertulis dari sekolah⁵⁴.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi di lapangan..

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara

⁵⁴ Sugiyono, 296.

⁵⁵ Uswatun khasanah, *pengantar microteaching*, (Yogyakarta : deepublish, 2020), 25

langsung lokasi penelitian di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi untuk mendapatkan informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan penelitian.. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mengetahui keadaan peserta didik secara langsung ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah :

- a. Gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i.
- b. Strategi yang digunakan guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i.
- c. Dampak penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Tujuan dilakukan wawancara pada penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi detail dan mendalam tentang subjek

Meleong berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁵⁶

Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dan

⁵⁶ Mardawani, *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif* (Yogyakarta : CV budi utama, 2002), 57

terbuka untuk menemukan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara garis besar sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i.
 - b. Strategi yang digunakan guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i.
 - c. Dampak penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada tempat subjek atau responden melakukan kegiatan sehari-harinya.⁵⁷ Dokumen bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan gambar. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah :

- a. Data MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- d. Dokumen lain yang mendukung.

⁵⁷ Mardawani, 59.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles, Huberman adalah teknik analisis data dengan menggunakan tiga langkah yaitu : kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data. Penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang gaya belajar siswa dan strategi guru bahasa Indonesia dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi merupakan proses memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data display atau penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Peneliti akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman.⁵⁸

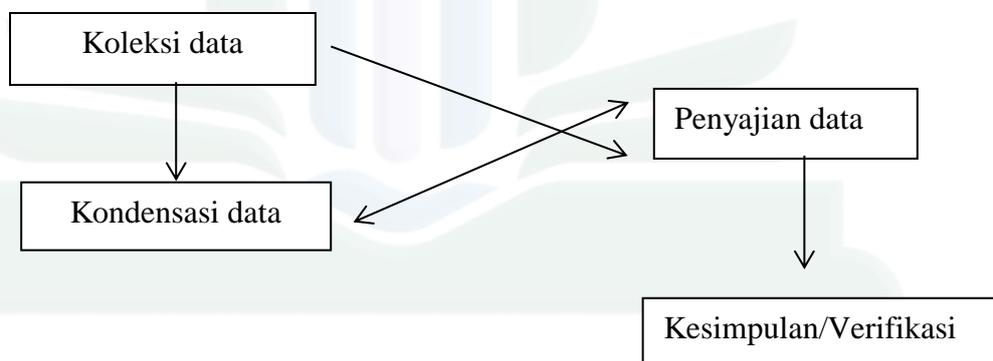
Setelah data dikondensasi maka akan dibuat pola-pola khusus sesuai pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberi data

⁵⁸ Matthew B.Miles et al, *Qualitative data analysis A Methods sourcebook* (America : Arizona state university, 2014), 12

yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan fokus penelitian selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai fokus penelitian yaitu tentang gaya belajar siswa dan strategi guru bahasa indonesia.

3. Kesimpulan, penarikan verifikasi (*Concluding, drawing verification*)

Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.



Gambar 3.1
Bagan analisis data kualitatif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁹ Uji kredibilitas data atau keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh saat melakukan penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 368.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁶⁰. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara dari kepala madrasah, guru mata pelajaran dan peserta didik yang dikemudian di deskripsikan dan dikategorikan hingga memperoleh data yang valid.
2. Triangulasi teknik, merupakan pemakaian beragam teknik pemaparan data yang dilakukan kepada sumber data. Memeriksa kebenaran data dengan triangulasi teknik berarti pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶¹ Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari studi pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶²

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

⁶⁰ Sugiyono, 369.

⁶¹ Helaludin.Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (t.tp, t.p.2019), 95

⁶² Tim penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2019), 48

1. Tahap pra lapangan atau studi pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti pertama kali berkunjung ke Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi pada tanggal 24 Oktober 2020 sebagai lokasi penelitian.. Kegiatan dalam pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, melakukan perizinan, menyusun instrumen penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian dimulai dari pengajuan judul penelitian, pembuatan latar belakang dan matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan pelaksanaan seminar proposal.

3. Melakukan perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dilembaga pendidikan yang berada diluar kampus maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur meminta surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi.

4. Menyusun instrumen penelitian

Tahapan dalam menyusun instrumen penelitian ini meliputi membuat lembar observasi, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, dokumen yang diperlukan dan penyusunan lembar tes gaya belajar.

5. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan ini berupa pengumpulan data lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dan dilanjutkan dengan menyusun semua data secara sistematis mencakup kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu verifikasi/kesimpulan sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

6. Penyusunan laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan yaitu membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan ditulis dalam bentuk skripsi

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i yang terletak di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran obyek penelitian sebagai berikut :

1. Identitas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang MI yang berlokasi di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i berada di bawah naungan Yayasan Darun Najah Genteng.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i

Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i (PPIA) diselenggarakan oleh Yayasan Darun Najah Genteng Banyuwangi sejak tahun 2008 di atas tanah wakaf yang berlokasi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dan awal mulanya dibangun dengan bantuan dari Yayasan At-Turots Jogjakarta.

Bangunan tahap pertama terdiri atas sebuah masjid dan dua lokasi kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar. PPIA Genteng mengawali program kegiatannya dengan menyelenggarakan program Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2008 dan Raudhatul Athfal pada tahun 2009. Setelah berjalan beberapa tahun kemudian pada tahun 2011 Ijin Operasional dari Kementerian Agama turun beserta dengan nomor statistik madrasah (NSM) dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) dan resmi mendirikan sekolah umum dibawah naungan Yayasan Darun Najah Genteng dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i yang berlokasi di Jl. KH Hasyim Asy'ari no 99 E Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Karena pada tahun 2011 masih awal merintis sehingga jumlah siswanya pun tidak banyak seperti sekarang. Kelas yang digunakan untuk belajar pun dulu berada dipondok putri berbentuk seperti rumah-rumah kecil yang hanya muat 5 sampai 10 siswa.

Pada tahun 2014 sekolah melaksanakan akreditasi pertama dan mendapatkan nilai C bersamaan dengan meluluskan angkatan pertama. Selang 5 tahun selanjutnya, sekolah melaksanakan akreditasi kedua pada tahun 2019 dan mendapatkan nilai B. Hingga pada saat ini jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi sudah mencapai 337 siswa yang berasal dari seluruh penjuru kota Banyuwangi.⁶³

⁶³ Bayu Adi Sampurna, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Jember, 27 Maret 2021.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i

“Terwujudnya Generasi Yang Unggul dalam Aqidah, Prestasi dan Pelayanan”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beraqidah lurus dan berakhlaq mulia sesuai dengan tuntutan Rasulullah.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berbakti kepada orang tua.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap sesama lingkungan.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i

- 1) Membantu orang tua dalam mendidik anak yang sholih dan sholihah.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang beraqidah lurus, berakhlaq mulia, dan berprestasi optimal.
- 3) Mengembangkan sekolah berciri tahfidzul qur'an
- 4) Memberikan pelayanan yang optimal pada peserta didik dan wali murid
- 5) Melaksanakan perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*) pada semua bidang.⁶⁴

⁶⁴ MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi, “Visi Misi MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i”, 17 April 2021.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Siswa MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi berjumlah 337 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai 6 pada tahun ajaran 2020/2021. Secara rinci tentang keadaan siswa MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng
Banyuwangi

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	2	63
2	Kelas II	2	59
3	Kelas III	2	62
4	Kelas IV	2	44
5	Kelas V	2	47
6	Kelas VI	2	53
	Jumlah	12	328

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara berpola, formal dan sistematis.

Pada tahun pelajaran 2020//2021 jumlah guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi

secara keseluruhan berjumlah 21 orang, Berikut tabel mengenai keadaan guru dan karyawan MI Mutiara Imam Asy Syafi'i, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi

No.	Nama	Lulusan	Keterangan
1.	Bayu Adi Sampurna S.Pd	S1 Pend. Matematika	Kepala Madrasah
2.	Rosyda Alan Nawa, S.S	S1 Sastra Inggris	Waka Kurikulum
3.	Nur Rohim, S.Pd	S1 BK	Guru Kelas
4.	Imam Lutfiadi, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru B.Inggris
5.	Fajar Askarullah	Pondok Pesantren	Guru Mapel
6.	Fauziah Kholidah, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas
7.	Yuyun Dwi Tanti, S.Stat	S1 Statistik	Guru Mapel
8.	Erik Adi S.Pd	S1 PGSLB	Guru Mapel
9.	Badi'il Muslimin	Pondok Pesantren	Guru Kelas
10.	Budi Bayu Prasetyo, S.E	S1 Ekonomi Akuntansi	Guru Mapel
11.	Amir Surawan, S..Pd	S1 Bimbingan Konseling	Guru Kelas
12.	Elly Subekti	Pondok Pesantren	Guru Kelas
13.	Riedha Nur Basitha, A.Ma	D2	Guru Mapel
14.	Amka Widya, S.Pd	S1 Pend. Agama Islam	Guru Mapel
15.	Cholisatun Aminah, Dip.Kmd	D1 Kemuhammadiyah	Guru Mapel
16.	Nur Hidayati, S.Pd	S1 Pend. Sejarah	Guru Kelas
17.	Hilda Sururoh, S.Pd	S1 Pend. Matematika	Guru Kelas
18.	Annas Ma'ruf	Pondok Pesantren	Guru Kelas
19.	Khoiriyah	Pondok Pesantren	Guru Diniyah
20.	Tati Herawati	Pondok Pesantren	Guru Diniyah
21.	Luthfiyah A.Q A.B	Pondok Pesantren	Guru Kelas

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i

Sarana dan prasarana MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i sudah cukup memadai dalam hal mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Daftar Sarana Prasarana MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Kamar Mandi	5	Baik
3.	Kepala Sekolah	2	Baik
4.	Masjid	1	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Pos Satpam	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Parkiran	1	Baik
9.	Ruang Guru	2	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	UKS	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan proses menguraikan data yang peneliti peroleh dilapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan, rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain. sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Gaya Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Gaya belajar merupakan sebuah cara yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan berkonsentrasi pada proses untuk menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami informasi pasti berbeda-beda. Oleh sebab itu, seringkali seseorang harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami informasi yang sama. Begitu pun dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy Syafi'i, mereka pun

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2019), 319

memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, baik itu fisik, sifat, tingkah laku maupun kebiasaan lainnya

Seorang guru harus mengetahui perbedaan gaya belajar agar siswa mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang di peroleh sehingga guru dapat menerapkan teknik atau strategi yang tepat baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i diketahui bahwa masing-masing siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda baik visual, auditori dan kinestetik.

Hasil wawancara dengan Andrey Nurul Gofar yang menyampaikan bahwa :

“saya suka pelajaran bahasa indonesia tapi agak sulit juga soalnya banyak bacaan yang harus dipahami, saya suka belajar dengan cara materinya ditulis dibuku, kalo ga ditulis terus cuma diingat-ingat itu cepet lupa. Saya juga suka dengan guru yang mengajarnya menulis dipapan”⁶⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Kenzo Maulana, menyampaikan bahwa :

“saya suka pelajaran bahasa indonesia karena mudah terus ada materi menulis cerita dan puisi, tapi cara belajar yang paling saya suka itu ya belajar menulis cerita, guru bahasa indonesia itu kalo ngajar sering menjelaskan tapi kadang suka menulis dipapan juga”⁶⁷

⁶⁶ Andrey Nurul Gofar, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 27 Maret 2021.

⁶⁷ Kenzo Maulana R, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 03 April 2021

Dari pengakuan Andrey dan Kenzo diketahui bahwa dia suka belajar dengan cara menulis dibuku dan melihat guru menjelaskan materi di depan, hal ini menunjukkan ciri gaya belajar seorang visual. Secara umum seorang pembelajar visual memiliki ciri-ciri yaitu cenderung berbicara dengan cepat, sangat menyukai kerapian dan keteraturan, suka memperhatikan hal-hal detail, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, menghafal dengan asosiasi visual, sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, lebih suka demonstrasi (menunjukkan sesuatu) daripada berpidato, lebih menyukai seni daripada musik, suka membuat coretan-coretan ketika sedang berpikir atau menelepon, tahu apa yang ingin dikatakan tetapi kadang susah menemukan kata-kata yang cocok, mampu membaca dengan cepat, lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan.

Siswa dengan tipe pembelajar visual di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi merupakan tipe siswa yang suka melihat guru menulis didepan daripada mendengarkan penjelasan panjang lebar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dikelas diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami informasi dengan cara melihat, seperti membaca buku dan tidak mudah terganggu oleh keributan. Beberapa siswa juga memiliki sifat yang lebih teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat karangan cerita fiksi, mereka sangat antusias dan aktif bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh

guru tersebut. Siswa dengan tipe visual ini sulit untuk mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan kecuali jika ditulis. Oleh sebab itu, beberapa diantara mereka suka membuat coretan dibuku catatannya ketika sedang berpikir dan mendengarkan penjelasan dari guru.⁶⁸



Gambar 4.1
Kebiasaan Belajar Siswa Membuat Coretan di Buku Tulis

Selain gaya belajar visual, peneliti juga menemukan adanya gaya belajar auditorial pada siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi, sebagaimana diungkapkan oleh Nisrina El Humairo yang menyatakan bahwa :

“saya kalau belajar sukanya mendengarkan penjelasan dari ustadzah, guru bahasa indonesia juga kalo mengajar sering menjelaskan didepan, jadi saya mudah paham terus kalo dikelas saya suka suasana yang sepi soalnya kalo rame sulit konsentrasi”⁶⁹

Dari pengakuan Humairo, dia lebih suka belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru secara panjang lebar dan sulit konsentrasi

⁶⁸ Observasi di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi, 27 Maret 2021.

⁶⁹ Nisrina El Humairo, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 27 Maret 2021

jika suasana kelas rame. Hal ini menunjukkan gaya belajar seorang auditori. Secara umum seorang pembelajar auditori memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Mudah terganggu dengan keributan saat sedang belajar atau bekerja, lebih menyukai musik daripada lukisan, sering berbicara kepada diri sendiri saat belajar, suka membaca dengan keras, lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat, mampu menjelaskan sesuatu dengan kalimat panjang lebar, pandai berbicara dan memilih kata-kata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi'i siswa dengan tipe pembelajar auditorial di merupakan tipe siswa yang mudah memahami dan mengingat suatu informasi baru dengan cara mendengarkan penjelasan guru secara panjang lebar, mudah terganggu oleh suara-suara keributan yang ada disekitarnya saat dia mencoba untuk berkonsentrasi. Beberapa siswa dikelas senang sekali berbicara, mereka sering melakukan perbincangan dengan temannya saat pembelajaran dikelas yang mengakibatkan kelas menjadi ramai dan tidak kondusif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.2
Siswa Mengajak Temannya Berbicara Saat Proses Pembelajaran

Berbeda dengan jawaban Humairo, Aayatul Hasna mengungkapkan bahwa :

“saya suka pelajaran bahasa indonesia soalnya ga terlalu susah, terus saya kalo belajar sukanya langsung praktek kalau guru menjelaskan panjang lebar sama menulis dipapan saya ga terlalu paham, kalo belajar dikelas saya ga betah lama-lama duduk dibangku soalnya bosan”⁷⁰

Dari pengakuan Hasna, dia lebih menyukai belajar yang berkaitan dengan kegiatan fisik ringan seperti melakukan praktek langsung yang menunjukkan gaya belajar seorang kinestetik, secara umum siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri yaitu tidak betah duduk dibangku lama-lama, banyak melakukan aktivitas fisik ringan saat belajar dikelas misalnya memutar-mutar bolpoin, tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama, menghafal sesuatu dengan cara berjalan dan menggerakkan bagian tubuh tertentu, bosan mendengarkan penjelasan terlalu lama,

⁷⁰ Aayatul Hasna El-Annasi, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 27 Maret 2021

menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, berorientasi pada fisik dan banyak gerak, dan belajar melalui manipulasi dan praktek.

Siswa dengan tipe pembelajar kinestetik di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i merupakan tipe siswa yang tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, dia akan merasa bosan ketika mendengar penjelasan guru terlalu lama, siswa selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, bahkan beberapa diantara mereka sering berjalan-jalan ke bangku temannya dan mengajaknya berbicara pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Untuk memperoleh data mengenai gaya belajar siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i dilaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes kecenderungan gaya belajar yang dibuat oleh Bobbi DePorter, Mark Readon dan Sarah Singer-Nourie dalam bukunya *Quantum Teaching*. Berikut merupakan rekap data hasil gaya belajar siswa kelas IV MI Mutaiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4
Data gaya belajar dari hasil tes kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
1.	Achmad Fakhriza Hasan		✓	
2.	Achmad Raymon Jay	✓		
3.	Ahmad Midham Izzatullah		✓	
4.	Alfan Jamil	✓		
5.	Alkahf Pratama Putra F.		✓	

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
6.	Andrey Nurul Gofar	✓		
7.	Cahya Maulidyan P.		✓	
8.	Daniyal Darwiss Awal		✓	
9.	Firras		✓	
10.	Indra Nurul Karim			✓
11.	Jauhar Al Faruq		✓	
12.	Kenzo Maulana R.	✓		
13.	Moh. Alfath Tahta A.		✓	
14.	Mohammad Ridho Yusuf		✓	
15.	Mohammad Aqil AlHadziq	✓		
16.	Muhammad Dwi Oktavianto	✓		
17.	Muhammad Fayyadh		✓	
18.	Muhammad Robin		✓	
19.	Prabu Prayogo Efendi		✓	
20.	Ubaidillah			✓
21.	Zaky Maulana Zakaria		✓	
22.	Fahrie Artha Wijaya		✓	
23.	Muhammad Fatah Pratama		✓	
24.	Abdurrahman Hanif A.	✓		
25.	Aisyah Nur Fitria		✓	
26.	Aayatul Hasna El Annasi			✓
27..	Azkiyah Nuril Afifah		✓	
28.	Chiquitita Husna Al Hanif		✓	
29.	Dinda Nuera Qotrunnada			✓
30.	Farah Zahira		✓	
31.	Fauziyah Rahmah		✓	
32.	Hanifah Salam Azzahra		✓	
33.	Madine Assyifa		✓	
34.	Mira Diana Nur Maryama			✓
35.	Mozza Aulia Nafisa	✓		
36.	Nafisah Ulya Kamala	✓		

No	Nama Siswa	Gaya Belajar		
		Visual	Auditorial	Kinestetik
37.	Najwa Elricatama		✓	
38.	Nissa Az Zahra Abdullah		✓	
39.	Nisrina El Humairo		✓	
40.	Ratri Azalia Putri		✓	
41.	Wagfirotul Syifa		✓	
42.	Yumna Afa Edghina			✓
43.	Alisha Zara Damia		✓	
44.	Jilan Kamilah Mufidah		✓	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun gaya belajar yang dominan berdasarkan pada hasil tes adalah gaya belajar auditorial.

Tabel 4.5
Data Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	8
Auditorial	30
Kinestetik	6
Total	44

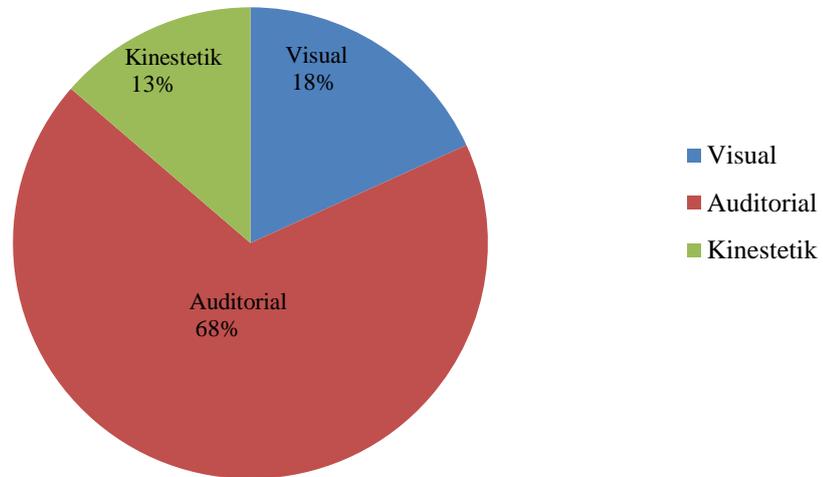
Berikut ini adalah persentase dari hasil penilaian tes gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi.

$$1. \text{ Visual} = \frac{8}{44} \times 100 = 18\%$$

$$2. \text{ Auditorial} = \frac{30}{44} \times 100 = 68\%$$

$$3. \text{ Kinestetik} = \frac{6}{44} \times 100 = 13\%$$

Persentase Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi



Gambar 4.3
Persentase Hasil Kecenderungan Gaya Belajar

Dari hasil tes kecenderungan gaya belajar dapat diketahui bahwa siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi memiliki perbedaan gaya belajar masing-masing. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar auditorial yaitu 68%. yang berjumlah 30 siswa. Gaya belajar visual memiliki hasil 18% atau 8 siswa. Selanjutnya gaya belajar yang paling sedikit dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar kinestetik sebesar 13% dengan jumlah 6 orang siswa.

2. Strategi yang Diterapkan Guru Bahasa Indonesia sesuai dengan Gaya belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam dunia pendidikan, tugas guru tidak hanya mengajar atau sekedar *transfer of knowledge* tapi juga mendidik, melatih, membimbing dan memberikan motivasi kepada para siswa. Seorang guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan berbagai macam strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakter siswa.

Penggunaan strategi dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa guru bahasa indonesia menggunakan beberapa strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi, sebagai berikut

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan selalu diawali dengan kalimat pembuka yang terdiri dari salam, doa, mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran, menanyakan kabar, dan memeriksa kerapihan pakaian. Adapun hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, dikelas kita berdo'a kemudian menanyakan kesiapan anak-anak, mereka bawa buku apa ndak. Kadang ada siswa yang teledor “ndak bawa ustadzah”. Kemudian menanyakan keadaan, kondisi karena memang suasana sekarang kalau kita nggak bener-bener kritis ke anak-anak, kadang anak sakit tetap masuk. Terus kemudian mungkin biasanya kalau saya sebelum masuk ke materi inti saya mereview dulu materi kemarin mereka masih ingat apa ndak karena bagi saya percuma meneruskan materi kalau ternyata materi kemarin sudah lupa, gitu mbak”⁷¹

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia dikelas IV MI Mutiara Imam Asy syafi'i yakni guru mengucapkan salam lalu berdo'a bersama. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa siapa saja yang tidak masuk pada hari ini, kemudian mereview materi pada pertemuan sebelumnya untuk memastikan bahwa siswa sudah benar-

⁷¹ Rosyda Alan Nawa , diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

benar paham. Setelah itu, guru memulai untuk mengajarkan materi baru.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i. Guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Strategi yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah ceramah dan melakukan praktek langsung.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S, sebagai berikut :

“Kalau bahasa Indonesia ini lebih seringnya gimana ya mbak saya pengen mereka lebih cenderung aktif untuk mengekspresikan dirinya sendiri, jadi kadang saya suruh mereka untuk praktek tapi memang tergantung materinya ya mbak, seperti contohnya kalau materi puisi saya minta mereka untuk membuat puisi karangannya sendiri kemudian saya suruh untuk praktek membaca didepan kelas sehingga siswa lebih ekspresif. Sebelum saya suruh praktek, saya jelaskan dulu materi tentang puisi ini seperti apa. Nah kalau menyampaikan materi kepada siswa saya seringnya melalui penjelasan mbak pakai metode ceramah. Saya suruh siswa untuk mengamati dan membaca dulu teks bacaan yang ada di buku baru setelah itu saya menjelaskan. Untuk materi kelas 4, selain puisi ada cerita teks fiksi dan nonfiksi, saya minta mereka untuk membuat kliping dan bercerita didepan kayak tadi itu.”



Gambar 4.4
Siswa Melakukan Praktek Mempresentasikan Cerita di Depan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selain ceramah yaitu dengan menuliskan rangkuman materi di papan tulis dan melakukan praktek sesuai dengan materinya. Guru menyampaikan materi kemudian menyuruh siswa untuk membuat karya dari materi yang sudah di sampaikan. Setelah itu, siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil karya nya.

Dalam penggunaan strategi, guru sudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memperhatikan karakter peserta didik sehingga guru tidak hanya fokus untuk menyampaikan materi tetapi juga memperhatikan karakter belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S, sebagai berikut :

“Penggunaan strategi kalau saya sendiri itu tidak begitu suka dengan cara konvensional, saya lebih suka yang agak inovasi cuman kan kita harus tau karakter anak didik jadi kita nggak bisa apa namanya menentukan model atau strategi yang guru suka sedangkan anak didik tidak mendukung gitu kan. Jangan sampai anak-anak itu merasa tidak suka dengan apa yang mereka pelajari. Untuk gaya belajar dikelas 4 kalau dilihat karakter anak yang ini memang kurang begitu paham nggeh mbak jadi kayak tadi saya menerangkan unsur intrinsik lalu paragraf yang ide pokoknya didepan deduktif induktif itu berkali-kali saya mbak, jadi memang karakter yang tahun sekarang lebih susah untuk memahami. Disisi lain saya juga minta anak itu untuk aktif jadi tidak hanya membaca, saya minta untuk ekspresif entah menuliskan atau mengarang seperti membuat puisi”⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung guru selalu memperhatikan karakter siswa di dalam kelas. Seperti hasil observasi yang peneliti peroleh pada materi cerita fiksi dan non fiksi. Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan memerintahkan para siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi’i untuk membaca cerita di buku LKS bahasa Indonesia. Setelah selesai membaca, siswa mencoba untuk mengerjakan soal mengenai unsur-unsur dalam cerita yang akan dibahas bersama-sama. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur guru dalam menilai pemahaman siswa tentang materi cerita fiksi. Setelah itu guru menerangkan kembali materi dengan metode ceramah kepada siswa, sehingga siswa yang belum paham menjadi lebih

⁷² Rosyda Alan Nawa, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

paham. Kemudian, guru memerintahkan siswa yang masih belum paham untuk bertanya materi mana yang belum dipahami.⁷³

Dari hasil observasi dan wawancara guru dengan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat memperhatikan karakter belajar anak didik. Dengan memahami gaya belajar siswa dikelas, guru akan lebih mudah membuat siswa paham dengan apa yang sudah disampaikan melalui penggunaan strategi yang sesuai.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran dikelas terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S, yakni :

“Tidak bisa tercapai mbak, apalagi kalau karna ini tadi mbak ee apa ya terhambat waktu kemudian karakter siswa ini, jadi banyak masalah ketika daring ini. Harapan kita bisa tuntas ternyata ndak bisa tuntas malah molor, kalau saya lebih suka mengulang-ulang lagi jadi apa namanya biasanya 1 bab di rpp nya tiga kali pertemuan, saya empat kali pertemuan jadi ndak bisa tuntas. Tapi saya lebih cenderung eee tidak masalah tidak tuntas asalkan anak-anak itu paham.”⁷⁴

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa rancangan RPP yang telah dibuat oleh guru sedemikian rupa terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaannya dikelas dikarenakan durasi waktu dan juga tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

⁷³ Observasi di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi, 27 Maret 2021.

⁷⁴ Rosyda Alan Nawa, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

c. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan akhir pada pelajaran bahasa Indonesia di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i dapat diketahui bahwa guru lebih sering melakukan evaluasi dan sesi tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan kemudian memberi kesimpulan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S, sebagai berikut :

“Lebih sering evaluasi kemudian tadi sebenarnya saya ee tanya jawab biasanya saya itu nggak terlalu suka memberikan banyak tugas, jadi jarang-jarang saya itu kasih tugas kalau ada itupun sebenarnya akan dibahas bersama-sama. Pemberian tugas itupun tidak tiap pertemuan, kemudian saling mereview ulang, sebelum saya tutup ada kesimpulan gitu, biasanya kalau pertemuan lagi saya minta untuk mereview lagi.”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan akhir pembelajaran atau penutup yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i yaitu guru lebih sering mereview ulang dan melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang sudah diajarkan. Hal ini disebabkan guru tidak terlalu suka memberikan banyak tugas atau PR kepada siswa. Kemudian sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi pada uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan

⁷⁵ Rosyda Alan Nawa, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menggunakan strategi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memperhatikan karakter peserta didik sehingga guru tidak hanya fokus untuk menyampaikan materi tetapi juga memperhatikan karakter belajar siswa.

Strategi yang biasa digunakan oleh guru diantaranya adalah menyampaikan materi dengan metode ceramah terkadang guru juga menulis rangkuman materi dipapan tulis agar siswa lebih paham dan punya catatan dibuku tulisnya. Pada materi seperti puisi dan juga cerita fiksi, Guru akan menyampaikan materinya terlebih dahulu setelah itu guru akan menyuruh siswa untuk praktek membuat karya seperti membuat karangan puisi dan membuat kliping tentang cerita fiksi. Setelah itu, siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil karya nya. Dalam pembuatan rancangan RPP yang telah dibuat oleh guru sedemikian rupa terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaannya dikelas dikarenakan durasi waktu dan juga tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru menggunakan strategi tersebut dengan tetap memperhatikan karakter belajar masing-masing siswa. Pada kegiatan akhir atau penutup, guru lebih sering melakukan evaluasi dan sesi tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan kemudian memberi kesimpulan.

3. Dampak Penggunaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Penggunaan strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa indonesia di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i tidak akan lepas dari dampaknya terhadap siswa, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak dari penggunaan strategi guru yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut :

a. Dampak Positif

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi'i dapat diketahui bahwa siswa selalu aktif dan antusias saat proses pembelajaran bahasa indonesia sedang berlangsung. Selain itu, guru juga pandai untuk mencairkan suasana belajar dalam kelas dan berusaha untuk menerapkan berbagai strategi dan metode yang lain sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan anak didik tidak bosan.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S yaitu :

“Untuk dampak positifnya anak-anak lebih kreatif mbak, karena memang saya juga harus kreatif dan inovatif mencari pengajaran yang tidak melulu seperti itu, kadang saya cari bahan itu keluar dari buku mbak, kadang juga saya bawa buku-buku cerita banyak. Jadi seperti itu dampak positifnya saya harus aktif, nah untuk anak-anak sendiri insyaAllah mereka juga kreatif”.⁷⁶

⁷⁶ Rosyda Alan Nawa, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

Dari hasil wawancara di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i dapat diketahui bahwa dampak positif penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa adalah siswa yang selalu aktif, kreatif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dampak positif lainnya berasal dari guru itu sendiri. Guru pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta guru selalu berusaha untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai strategi dan metode yang baru sehingga anak didik tidak merasa bosan saat kegiatan belajar dikelas.

b. Dampak Negatif

Dari hasil observasi peneliti di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi, dampak negatif dari penggunaan strategi guru yakni berasal dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa di kelas IV memiliki kesulitan dalam hal belajar serta lamban memahami materi pelajaran, sehingga mereka tidak bisa mengikuti teman-temannya.

Seperti yang diungkapkan Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S, sebagai berikut :

“Dampak negatifnya mungkin dari beberapa anak yang mohon maaf agak lemah, nah itu kadang mereka tidak bisa mengikuti, mereka butuh bantuan untuk didampingi (pendampingan) akhirnya kita juga mendampingi. Kalau di bahasa Indonesia alhamdulillah sampai saat ini tidak ada masalah karena memang ya lancar cuma harus beberapa kali saya mengulang. Ini aja puisi mbak sampek membutuhkan waktu 1 bulan setengah. Jadi lama mengulang-ulang. Yaitu kalo anaknya agak susah, lemah, tidak bisa mengikuti temannya tapi itupun secara kuantitas sedikit jumlah anak yang lemah.”⁷⁷

⁷⁷ Rosyda Alan Nawa, diwawancarai oleh Youla Mailinda Safitri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia di ketahui bahwa dampak negatif penggunaan strategi guru bagi siswa adalah kemampuan siswa itu sendiri dalam menerima materi yang disampaikan guru. Beberapa siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar tentu akan kesulitan dalam menerima materi dan akan memerlukan waktu dibanding temannya yang lain untuk bisa benar-benar paham dengan apa yang telah disampaikan sehingga guru harus melakukan pendampingan secara pribadi kepada siswa tersebut.

Siswa dipandang sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain, termasuk perbedaan dalam hal belajar. Oleh sebab itu, guru tidak boleh menyamaratakan kemampuan siswa dalam memahami sebuah informasi baru. Karena pada dasarnya tidak ada siswa yang bodoh, siswa sulit memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru disebabkan oleh penggunaan strategi guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk siswa bisa benar-benar paham dengan materi yang sudah disampaikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Rosyda Alan

Nawa, S.S, sebagai berikut :

“Untuk mengatasi siswa yang lamban belajar, yang pertama saya kasih tugas tambahan ke mereka. Di kelas 4 ini memang ada 1 kasus anak yang lamban dalam memahami pelajaran, mungkin karena kebanyakan hp aja. Tapi yaitu saya kasih tambahan seperti tadi saya suruh menemui saya karena saya sudah jelaskan berkali-kali tugasnya. Setelah itu sama komunikasikan dengan wali kelasnya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa dampak negatif penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa adalah dari kemampuan siswa itu sendiri. Beberapa siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar, akan kesulitan memahami informasi baru atau materi yang disampaikan oleh guru, mereka akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bisa paham dan mengerti. Sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti teman-temannya yang lain. Untuk itu, bagi siswa yang agak lemah dalam memahami suatu informasi baru, guru akan melakukan pendampingan dengan cara mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan sampai anak tersebut paham.

Hasil temuan mengenai Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	Gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi sebagian besar merupakan tipe pembelajar auditori (mengutamakan indera pendengar), tipe pembelajar visual (mengutamakan indera penglihat) dan tipe pembelajar kinestetik (mengutamakan gerak)
2. Strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy	Strategi yang biasa digunakan guru pada mata pelajaran bahasa indonesia diantaranya adalah menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menulis rangkuman materi papan tulis

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	dengan tujuan agar siswa lebih paham dan mempunyai catatan sendiri dibuku tulisnya terkadang guru juga menyuruh siswa untuk praktek membuat karya dari materi yang sudah disampaikan. Setelah itu, siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil karyanya.
3. Dampak dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	Dampak positif dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia adalah siswa yang selalu aktif, kreatif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dampak positif lainnya berasal dari guru itu sendiri. Guru pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta guru selalu berusaha untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai strategi dan metode yang baru sehingga anak didik tidak merasa bosan saat kegiatan belajar di kelas. Sedangkan dampak negatif penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa adalah kemampuan siswa itu sendiri. Beberapa siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar akan kesulitan memahami informasi baru atau materi yang disampaikan oleh guru, mereka akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bisa paham dan mengerti. Sehingga siswa tersebut tidak bisa mengikuti teman-temannya yang lain.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy Syafi'i dengan judul "Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021." Peneliti mendapatkan data melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dilakukan analisis data temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Gaya Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebagaimana diketahui bahwa manusia merupakan individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Mereka memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak dimiliki oleh individu lainnya. Perbedaan tersebut terdiri dari bentuk dan tinggi badan, bakat minat, tingkat kecerdasan dan juga cara belajar. Cara belajar siswa dalam memproses informasi baru disebut juga dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan kebiasaan unik yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan menyerap informasi baru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dipelopori oleh Dr.Rita dan Dr.Kenneth Dunn dalam buku karya Nina Subini yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu usaha individu dalam berkonsentrasi, menyerap dan mendapat suatu informasi baru.⁷⁸

Setiap peserta didik pasti memiliki karakternya sendiri dan juga perbedaan gaya belajar. Kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami materi pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang bahkan ada pula yang sangat lambat. Oleh sebab itu, siswa kerap menempuh cara berbeda untuk memahami informasi yang sama.

⁷⁸ Nina Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2013),12

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi diketahui bahwa lebih dari 60% siswa merupakan tipe pembelajar auditorial yang mengutamakan indera pendengaran. Sisanya siswa lebih cenderung pada gaya belajar visual dan kinestetik yang mengutamakan indera penglihatan dan juga mengutamakan pada aktivitas fisik dalam memproses informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai gaya belajar pada siswa kelas IV. Peneliti memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa terkait bagaimana cara siswa belajar dan tindakan apa yang biasa dilakukan saat proses pembelajaran.

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dimana siswa akan lebih cepat dan mudah dalam menerima informasi melalui indera pendengaran. Menurut pendapat Rusman menerangkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori atau *Auditori Learner* akan mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga, mereka belajar lebih cepat dengan cara mendengarkan penjelasan guru.⁷⁹

Siswa dengan tipe gaya belajar auditorial di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi merupakan tipe siswa yang mudah memahami informasi baru dengan cara mendengarkan penjelasan guru secara panjang lebar. Siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran tanpa harus mencatatnya. Siswa dengan gaya belajar

⁷⁹ Rusman, *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 105

auditorial mudah terganggu oleh suara-suara keributan yang ada disekitarnya sehingga menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi.

Menurut pendapat Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* menerangkan ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar auditori yaitu⁸⁰ : Pandai berbicara dan bercerita, berbicara dengan diri sendiri atau temannya ketika bosan, lebih mudah mengingat apa yang didengar, menggerakkan bibir dan mengungkapkannya dengan keras saat membaca, tidak bisa berkonsentrasi saat suasana berisik dan senang menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran dikelas diketahui bahwa ketika membaca, siswa auditory membaca dengan cara menggerakkan bibir sesuai dengan tulisan yang ada dibuku dan membacanya dengan suara yang keras. Beberapa siswa dikelas senang sekali berbicara, mereka sering melakukan perbincangan dengan temannya saat pembelajaran yang mengakibatkan kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.

Selain siswa dengan tipe pembelajar auditorial, peneliti juga menemukan adanya gaya belajar visual. Gaya belajar visual merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima suatu informasi dan memahami materi pelajaran dengan memanfaatkan indera penglihatannya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari tingkah lakunya ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁰ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Penerjemah : Alwiyah Abdurrahman*, (Bandung: Kaifa, 2007), 118

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran di kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i dapat diketahui siswa dengan tipe pembelajar visual merupakan tipe yang suka membaca buku, memperhatikan penjelasan guru di papan tulis dan tidak mudah terganggu oleh keributan. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang suka melihat guru mengajar dengan menulis materi di papan tulis dari pada mendengarkan penjelasan panjang lebar. Kondisi ini menyebabkan siswa lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.

Beberapa siswa juga memiliki sifat yang lebih teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu, terlihat saat siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat karangan cerita fiksi sangat antusias dan aktif bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Siswa dengan tipe pembelajar visual akan kesulitan untuk mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan kecuali jika ditulis. Oleh karena itu, siswa suka sekali mencatat materi dan juga sering mencoret-coret sesuatu saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa visual dalam mengingat informasi.

Selain gaya belajar auditorial dan visual, peneliti juga menemukan siswa dengan gaya belajar kinestetik. Mengenai siswa dengan gaya belajar kinestetik kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi ditunjukkan dengan kebiasaan belajarnya saat dikelas. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran jika mereka melakukan praktek langsung di depan kelas dan tidak akan paham jika hanya mendengarkan penjelasan

guru secara panjang lebar. Siswa dengan tipe pembelajar kinestetik menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, mereka akan lebih mudah menghafal dan mengingat sesuatu dengan cara berjalan dan berpindah-pindah tempat.

2. Strategi yang Diterapkan Guru Bahasa Indonesia sesuai dengan Gaya belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku, sikap dan kebiasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan cara dan strategi yang tepat sesuai dengan karakter belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa sebagai usaha dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton.

Strategi pembelajaran merupakan taktik atau siasat yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna mengoptimalkan proses belajar mengajar dikelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick and Carey yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian materi dan struktur pembelajaran

yang digunakan secara serentak untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik.⁸¹

Seorang guru memiliki peran menonjol di dalam kelas terutama dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada penguasaan strategi dan metode yang diterapkan oleh guru tersebut. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sangat lekat dengan penggunaan metode ceramah karena kebanyakan materinya berisi bacaan dan cerita. Selain ceramah guru juga menggunakan metode praktik langsung sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Selaras dengan jenis strategi pembelajaran, dalam hal ini guru telah menerapkan jenis strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran langsung ditunjukkan dengan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru seperti penyampaian materi melalui metode ceramah. Sedangkan strategi pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran tidak langsung guru berperan menjadi fasilitator, pemberi semangat dan pendukung seperti pada pelaksanaan metode praktik langsung.

Dari hasil penelitian lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru bahasa Indonesia dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-

⁸¹ Moh Suardi, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu Yogyakarta, 2019), 39

Syafi'i Genteng Banyuwangi. Peneliti menemukan beberapa temuan mengenai strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan guru bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas yaitu, tahapan pra instruksional (pendahuluan), tahapan instruksional (kegiatan inti), dan tahapan evaluasi (kegiatan penutup).

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu tahap persiapan siswa sebelum belajar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. Kegiatan awal bertujuan untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik serta menyiapkan keadaan fisik dan mental siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer Usman bahwa tujuan dari kegiatan awal adalah untuk mempersiapkan kondisi mental peserta didik agar mampu dan siap menempuh materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.⁸²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yakni mengucapkan salam kemudian memandu para siswa untuk membaca doa terlebih dahulu secara bersama. Setelah selesai berdoa, guru memanggil masing-masing siswa untuk mengecek

⁸² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 25

kehadiran dan menanyakan kabar mereka. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mereview materi pada pertemuan selanjutnya dan memberi pertanyaan terkait materi lalu kepada beberapa siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingat-ingat materi pada pertemuan sebelumnya dan memastikan bahwa siswa sudah benar-benar paham dan siap menerima materi baru. Hal tersebut sesuai dengan teori Jamil Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa apersepsi merupakan kegiatan pendahuluan yang berguna untuk meninjau pengetahuan awal peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan.⁸³ Setelah itu, guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni menjelaskan materi pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian lapangan berupa observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan inti pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi adalah sebagai berikut :

Guru menggunakan beberapa strategi dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran seperti ceramah dan praktik langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu memperhatikan

⁸³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 63

karakter siswa di dalam kelas. Seperti hasil observasi yang peneliti peroleh pada materi “Cerita Fiksi dan NonFiksi.” Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan membimbing para siswa untuk membaca cerita di buku LKS bahasa indonesia. Setelah selesai membaca, siswa mulai mengerjakan soal mengenai unsur-unsur dalam cerita dan akan dibahas bersama-sama. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur guru dalam menilai pemahaman siswa tentang materi cerita fiksi. Setelah itu guru menjelaskan kembali materi tersebut dengan metode ceramah sehingga siswa yang awalnya belum paham menjadi lebih paham. Kemudian, diakhir guru memerintahkan bagi siswa yang merasa belum paham untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi mana yang belum dipahami. Temuan tersebut kemudian dibandingkan dengan teori oleh Degeng dalam buku karya Lia Marliana dan Suhertuti yang menyatakan bahwa seorang guru selain harus pandai dalam menerapkan strategi yang sesuai bagi siswa, guru juga harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan gaya belajar siswanya.⁸⁴

Dalam pelaksanaannya terkadang proses pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan RPP yang telah dibuat oleh guru bahasa indonesia. Hal ini dikarenakan durasi waktu dan juga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Misalnya, pada materi cerita fiksi di RPP tertulis 3 kali pertemuan tapi karena

⁸⁴ Lia Marliana dan Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018), 41

siswa masih banyak yang belum faham akhirnya guru menambah lagi pertemuan minggu depan untuk materi yang sama sampai siswa benar-benar faham. Terlebih lagi pada masa pandemi ini sekolah offline dibatasi dari yang awalnya delapan jam pelajaran sekarang maksimal hanya dua jam yang menyebabkan materi yang harusnya tuntas pada hari itu menjadi tidak bisa tuntas.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi pada kegiatan akhir atau penutup pelajaran bahasa indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i, dapat diketahui bahwa guru selalu mereview ulang materi pelajaran dan sering melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang kurang dipahami oleh siswa. Guru jarang sekali memberikan tugas atau PR kepada siswa. Kalau pun ada, tugas akan dibahas bersama-sama pada keesokan harinya. Kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah disampaikan pada hari ini.

3. Dampak Penggunaan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi tidak akan terlepas dari beberapa dampak penggunaan strategi tersebut bagi siswa, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Berikut

uraian mengenai dampak positif dan negatif penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi.

a. Dampak Positif

Dampak positif penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa adalah siswa yang selalu aktif, kreatif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil observasi di kelas IV pada materi "Cerita Fiksi" diketahui bahwa guru melakukan pembelajaran dengan memerintahkan siswa membuat tugas praktik mengarang sebuah cerita fiksi dan mempresentasikannya di depan kelas. Sehingga mau tidak mau siswa dituntut untuk aktif dan kreatif selama pembelajaran bahasa indonesia berlangsung.

Selain siswa, dampak positif lainnya berasal dari guru itu sendiri. Guru pandai dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mencairkan suasana belajar dalam kelas sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru juga selalu berusaha untuk kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai strategi dan metode baru yang akan digunakan saat menyampaikan materi pada siswa.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa adalah kemampuan pribadi siswa dalam menerima

informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa beberapa siswa di kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi yang memiliki kelemahan dalam belajar akan kesulitan dalam memproses informasi dan materi baru. Siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk bisa mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini membuat mereka tertinggal dan tidak bisa mengikuti kemampuan teman-temannya yang lain. Sehingga guru harus melakukan pendampingan kepada siswa yang agak lemah dalam menerima informasi dengan cara mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan guru sebelumnya sampai anak tersebut paham.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas siswa kelas IV di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i merupakan tipe pembelajar auditorial yang mengutamakan indra pendengaran dalam memproses informasi. Sisanya merupakan tipe pembelajar visual yang mengutamakan indra penglihatan dan kinestetik yang mengutamakan gerak dalam menerima informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian lapangan berupa observasi, wawancara dan penilaian tes gaya belajar pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi.
2. Strategi yang digunakan guru dalam memahami gaya belajar siswa adalah dengan menerapkan berbagai macam metode dalam penyampaian materi di kelas. Guru mengkategorikan siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Untuk siswa dengan gaya belajar auditorial, guru menggunakan metode ceramah. Untuk gaya belajar visual, guru memerintahkan siswa untuk mengamati gambar dan bacaan yang ada di buku paket kemudian guru menuliskan rangkuman pembahasan materi di papan tulis. Sedangkan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru memberikan tugas kepada siswa berupa praktik sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

3. Dalam penggunaan strategi terdapat dampak bagi siswa baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif diantaranya adalah siswa yang selalu aktif dan antusias pada saat proses pembelajaran. Guru juga pandai dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan saat belajar dikelas. Sedangkan dampak negatifnya adalah kemampuan siswa itu sendiri, bagi siswa yang lambat dalam memproses informasi akan kesulitan dan tertinggal oleh teman-temannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak madrasah diharapkan dapat menambah sumber belajar dan meningkatkan sarana, media serta fasilitas belajar lainnya agar dapat mempermudah guru dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan agar lebih memahami gaya belajar yang ada pada diri siswa secara spesifik. Karena dengan memahami gaya belajar siswa, guru akan lebih mudah dalam memilih strategi dan metode yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
3. Bagi siswa diharapkan agar lebih rajin, giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal agar meminimalisir adanya siswa yang pasif dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afliani, Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Agmila, Ayu Happy. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika*: Skripsi IAIN Tulungagung
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Anida, Nur Rika. “*Strategi Guru Kelas dalam menghadapi Gaya Belajar Siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.
- Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018
- C, Sarasin L. *Learning Style Perspectives: Impact in The Classroom*. t.t: Atwood pub, 1999.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Yogyakarta: Nur Ilmu, 1989
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Efendi, Albert Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Fadhilah, Nurul. “*Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik dikelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta*.” Skripsi UIN Jakarta, 2018.
- Fendika, Prastiyo. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan dikelas V SDN Sepanjang*. Surakarta: CV Kekata Group, 2019.
- Ghufron, Nur dan Nini Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Indrawan, Irjus., Warlinah, Nikmatul, Titik, Mukarromah, Nofriyanti, Jauhari. *Guru Sebagai Agen Perubahan*: Penerbit Lakeisha, 2020
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Kusumawati, Naniek. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2019.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Miles, B Matthew, Huberman A. Michael and Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*. Amesrika: Arizone State University, 2014.
- Nasrullah, Farid. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Matematika*. Jombang: LPPM Universitas K.H A Wahab Hasbullah, 2020.
- Normawati dkk. *Etika & Profesi Guru*. Riau: PT Indragirri dot com, 2019.
- Nurdin, Ali. *Gaya Belajar Santri Milenial*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Prashing, Barbara. *The Power of Learning Style*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Purwati, Eni. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Rahmah, Khotijah Siti. “*Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*” Skripsi IAIN Tulungagung, 2020.
- Rifa’i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV Widya Puspita, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri dot com, 2019.

- Shilpy, Octavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sidiq, Ricu. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Sopian, Sabam. *Siswa diatas Garis 7 Rahasia Menjadi Pelajar Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Suardi, Moh. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019.
- Subini, Nina. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jogjakarta: PT Buku Kita, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprahatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Surur, Miftakhus Agus. *Ragam Strategi Pembelajaran*. Kediri: CV aa Rizky, 2017.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wijaya, Helaludin Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. t.t.: t.p., 2019.
- Windura, Susanto. *Be An Absolute Genius*. Jakarta: PT Alex Media Komputerindo, 2008.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Youla Mailinda Safitri
NIM : T20174013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi’i Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Juli 2021



Youla Mailinda Safitri

NIM T20174013

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa kelas IV Mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Strategi guru	a. Pelaksanaan strategi guru	1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan akhir	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru Tematik kelas IV c. Siswa kelas IV	1. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i	1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi ? 2. Bagaimana strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV mata pelajaran bahasa indonesia MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i ? 3. Bagaimana dampak dari penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IV MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i ?
		a. Gaya belajar visual	1) Kerapian 2) Ketelitian 3) Cara mencatat 4) Keteraturan	2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	3. Penentuan subyek menggunakan teknik <i>purposive</i> 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	
		b. Gaya belajar auditory	1) Kejelasan bicara 2) Cara konsentrasi 3) Cara membaca 4) Cara mengingat		5. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, kesimpulan penarikan verifikasi 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	
	2. Gaya belajar siswa	c. Gaya belajar kinestetik	1) Cara belajar 2) Keaktifan 3) Posisi duduk 4) Mudah bosan			

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(PEDOMAN PENELITIAN)

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV
2. Gaya belajar siswa kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Langkah apa saja yang ibu/bapak persiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung ?
2. Apa pendapat ibu/bapak tentang strategi dalam proses belajar mengajar ?
3. Strategi apa yang biasanya ibu/bapak gunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung ?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai gaya belajar siswa ?
5. Apakah dalam penggunaan strategi tersebut sudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa ?
6. Apakah RPP yang bapak/ibu rancang sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang diajarkan ? dan apa penyebabnya ?
7. Kegiatan apa yang bapak/ibu lakukan sebelum mengakhiri proses pembelajaran ?
8. Apa dampak dari penggunaan strategi tersebut ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i
2. Profil Madrasah
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
4. Keadaan Sarana
5. Keadaan Guru dan Siswa
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

AUDITORIAL

sering

kadang

jarang

- Apakah anda berbicara kepada diri sendiri sendiri saat bekerja ?
- Apakah anda mudah terganggu oleh keributan ?
- Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca ?
- Apakah anda suka membaca keras dan mendengarkan ?
- Apakah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan dan warna suara ?
- Apakah anda merasa sulit menulis tetapi pandai bercerita ?
- Apakah anda berbicara dengan pola ber irama ?
- Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih ?
- Apakah anda lebih menyukai musik daripada seni ?
- Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat ?
- Apakah anda banyak bicara, suka diskusi dan menjelaskan panjang lebar ?
- Apakah anda lebih baik mengeja dengan keras daripada menuliskannya ?

Subtotal—
x 2—
x 1—
x 0**Total**

—

+

—

+

—

=

—

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KINESTETIK

- | | sering | kadang | jarang |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| ▪ Apakah anda berbicara dengan lambat ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda berdiri dekat saat berbicara dengan seseorang ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda berorientasi pada fisik dan banyak gerak ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda belajar melalui manipulasi dan praktek ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda mengetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya ? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Subtotal

— x 2 — x 1 — x 0

Total

— + — + = —

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

44.			
43.			
42.			
41.			
40.			
39.			
38.			
37.			
36.			
35.			
34.			
33.			
32.			
31.			
30.			
29.			
28.			
27.			
26.			
25.			
24.			
23.			
22.			
21.			
20.			
19.			
18.			
17.			
16.			
15.			
14.			
13.			
12.			
11.			
10.			
9.			
8.			
7.			
6.			
5.			
4.			
3.			
2.			
1.			
	V	A	K

DOKUMENTASI



Gedung Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i
Jl. KH Hasyim Ashari No. 99E Genteng Banyuwangi
Dokumentasi diambil pada Rabu, 21 April 2021. 09.46 WIB



Wawancara dengan bapak Bayu Adi Sampurna selaku Kepala Madrasah
Mewawancarai tentang sejarah berdirinya MI Mutiara Imam Asy-Syafi'i
Diambil pada Sabtu, 27 Maret 2021. 11.43 WIB



Ustadz Yahya sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i
Menyerahkan surat izin penelitian dan Silaturahmi
Pada Selasa, 23 Maret 2021. 10.00 WIB



Wawancara dengan Kenzo Maulana siswa kelas IV
Mewawancarai tentang kebiasaan belajar dikelas
Dokumentasi diambil pada Sabtu, 03 April 2021. 09.24 WIB



**Wawancara dengan Andrey Nurul Ghofar siswa kelas IV
Mewawancarai tentang kebiasaan belajar dikelas
Dokumentasi diambil pada Sabtu, 03 April 2021. 09.30 WIB**



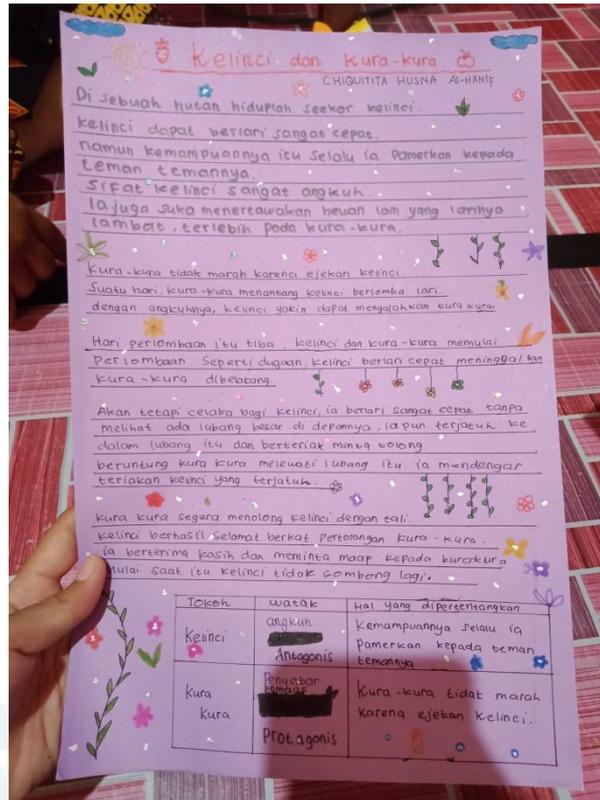
**Wawancara dengan Nisrina El Humairo siswa kelas IV
Mewawancarai tentang kebiasaan belajar dikelas
Pada Sabtu, 27 Maret 2021. 10.16 WIB**



Wawancara dengan Aayatul Hasna siswa kelas IV
Mewawancarai tentang kebiasaan belajar dikelas
Dokumentasi diambil pada Sabtu, 27 Maret 2021. 10.05 WIB



Wawancara dengan Rosyda Alan Nawa selaku Guru Bahasa Indonesia
Mewawancarai tentang Strategi yang digunakan dalam Pembelajaran
Pada Jum'at, 26 Maret 2021. 12.19 WIB

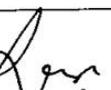
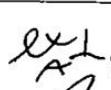
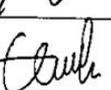
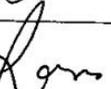


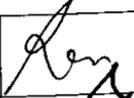
Karya siswa tugas mengarang cerita fiksi dalam materi cerita fiksi dan non fiksi
Diambil pada Rabu, 21 April 2021. 10.11 WIB



Kegiatan Pembelajaran kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Imam Asy-Syafi'i
Dokumentasi diambil pada Jum'at, 26 Maret 2021. 09 40 WIB

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

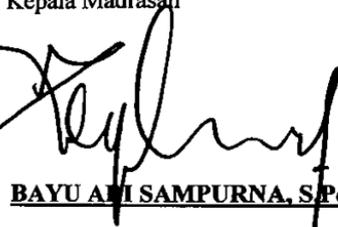
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu, 24 Oktober 2020	Observasi awal	
2.	Selasa, 23 Maret 2021	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	
3.	Rabu, 24 Maret 2021	Observasi proses pembelajaran di kelas IV	
	Jum'at, 26 Maret 2021	Wawancara dengan Ibu Rosyda Alan Nawa, S.S (Guru B. Indonesia)	
		Observasi proses pembelajaran di kelas IV	
4.	Sabtu, 27 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Bayu Adi Sampurna, S.Pd (Kepala Madrasah)	
		Observasi proses pembelajaran di kelas IV dan membagikan lembar tes gaya belajarr	
		Wawancara dengan Aayatul Hasna El Annasi (Peserta didik)	
		Wawancara dengan Andrey Nurul Ghufar(Peserta didik)	
5.	Rabu, 31 Maret 2021	Observasi proses pembelajaran di kelas IV	
		Wawancara dengan Nisrina El Humairo (Peserta didik)	
6.	Sabtu, 03 April 2021	Observasi proses pembelajaran di kelas IV	
		Wawancara dengan Kenzo Maulana (Peserta didik)	

7.	Rabu, 21 April 2021	Observasi proses pembelajaran di kelas IV	
8.	Senin, 14 Juni 2021	Meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 14 Juni 2021

Kepala Madrasah




BAYU AJI SAMPURNA, S.Pd.

JEMDEK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Identitas sekolah	: MI Mutiara Imam Asy Syafii
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: 4/2
Materi pokok	: Mencermati Tokoh dan Wataknya dalam Teks Fiksi
Alokasi waktu	: 8 x 35 menit (4 x pertemuan)

Alat / bahan /Sumber

Buku Peserta didik : *Buku Ringkasan Materi dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 4*(Penerbit Grafindo Media Pratama)

KD DAN INDIKATOR

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tentang yang ingin diperjuangkan atau dipertentangkan antartokoh pada cerita fiksi
- 3.10 Membandingkan watak masing-masing tokoh pada teks fiksi
- 4.10 Menyajikan cara-cara yang dilakukan oleh tokoh cerita fiksi dalam memperjuangkan hal-hal yang diinginkan

Indikator:

- Menemukan tokoh dalam teks fiksi
- Menemukan informasi yang diperjuangkan tokoh atau dipertentangkan antartokoh dalam teks fiksi
- Menuliskan isi yang diperjuangkan dan dipertentangkan tokoh dalam teks fiksi dengan kosakata baku dan kalimat efektif
- Menyampaikan secara lisan hal-hal yang diperjuangkan dan dipertentangkan dalam cerita fiksi
- Menentukan watak tokoh dalam teks fiksi yang dibaca
- Menemukan perbedaan watak tokoh dalam teks fiksi yang dibaca
- Menuliskan perbedaan watak tokoh dalam teks fiksi
- Menemukan cara-cara yang dilakukan tokoh dalam memperjuangkan atau mempertentangkan hal-hal yang diinginkan
- Mempresentasikan hal-hal yang diperjuangkan dan dipertentangkan dalam cerita fiksi dari tokoh yang memiliki watak yang berbeda-beda

Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan, peserta didik dapat menemukan tokoh dalam teks fiksi
- Melalui penjelasan dan diskusi, peserta didik menemukan informasi yang diperjuangkan tokoh atau dipertentangkan antartokoh dalam teks fiksi
- Melalui penjelasan dan diskusi peserta didik dapat menyampaikan secara lisan hal-hal yang diperjuangkan dan dipertentangkan dalam cerita fiksi.
- Melalui diskusi, peserta didik dapat menentukan watak tokoh, menentukan watak tokoh, perbedaan watak tokoh dalam teks fiksi yang dibaca
- Melalui bacaan dan diskusi, peserta didik menemukan cara-cara yang dilakukan tokoh dalam memperjuangkan atau mempertentangkan hal-hal yang diinginkan
- Peserta didik mampu mempresentasikan hal-hal yang diperjuangkan dan dipertentangkan dalam cerita fiksi dari tokoh yang memiliki watak yang berbeda-beda

Kegiatan Pendahuluan

- Berseragam rapi
- Guru memberikan salam dan peserta didik wajib menjawabnya
- Secara bersama peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian atau ketua kelas.(Pengembangan Budi Pekerti)
- Guru menanyakan kabar, mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " *Mencermati tokoh dan wataknya dalam teks fiksi*".
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti:

Guru mengulang kembali unsur-unsur instrinsik dalam satu cerita, dan menjelaskan kembali tentang tokoh dan watak dalam satu cerita fiksi. Guru menjelaskan tokoh berdasarkan penampilan, yaitu tokoh protagonist, tokoh antagonis dan tokoh Tritagonis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan informasi yang diperjuangkan tokoh dan dipertentangkan antartokoh dalam teks fiksi.

Ayo Membaca

- Peserta didik membaca teks cerita "Si Bungsu dan Ular di Puncak Gunung". Setelah membaca, guru

meminta peserta didik untuk menceritakan isi dari cerita tersebut secara singkat, kemudian guru membimbing peserta didik untuk menemukan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dan menentukan watak dari cerita tersebut

- Peserta didik membaca teks cerita "Tersenyum Bagi Matahari."

Ayo Mencoba

- Peserta didik menentukan tokoh-tokoh dalam cerita "Tersenyum Bagi Matahari". Guru membimbing peserta didik untuk menemukan informasi yang diperjuangkan tokoh dan dipertentangkan antartokoh dalam cerita tersebut.
- Peserta didik menuliskan informasi yang diperjuangkan tokoh dan dipertentangkan antartokoh dan menyampaikan temuannya secara lisan

Ayo Berlatih

- Guru meminta peserta didik untuk membawa kliping satu cerita yang mereka sukai
- Guru meminta peserta didik untuk menentukan tokoh-tokoh dari cerita yang mereka bawa dan menentukan wataknya
- Guru meminta peserta didik menuliskan informasi yang diperjuangkan tokoh dan dipertentangkan antartokoh dalam cerita tersebut
- Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan :

- Bertanya kepada peserta didik perasaannya selama mengikuti pembelajaran.
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Bertanya kepada peserta didik apa saja yang didapat dari kegiatan pembelajara hari ini.
- Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal. Seperti kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Upayakan guru memberikan penguatan tentang pentingnya saling mengenal.
- Bersama-sama Peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari)
- Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

PENILAIAN

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bayu Adi Sampurna, S.Pd

NIP.

Genteng, 1 Maret 2021
Guru Mata Pelajaran

Rosyda Alan Nawa, S.S

NIP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1304/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 09 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Mutiara Imam Asy Syafi'i
Jl. KH. Hasyim Asyari No. 99E Genteng Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : YOULA MAILINDA SAFITRI
NIM : T20174013
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Guru Dalam Memahami Gaya belajar Siswa Kelas IV Mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bayu Adi Sampurna S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi
2. Kepala MI Mutiara Imam Asy Syafi'i
3. Waka Kurikulum
4. Guru Tematik Kelas IV
5. Peserta didik kelas IV

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 09 Maret 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN DARUN NAJAH GENTENG BANYUWANGI
"MADRASAH IBTIDAIYAH MUTIARA IMAM ASY-SYAFI'I"
Ijin Operasional Madrasah Nomor: Kd.13.10/4/PP.00.4/1201/SK/2011
Nomor Statistik Madrasah: 111235100231 NPSN:60715893
Alamat: Jl. KH Hasyim Asyari No. 99E Genteng-Banyuwangi-Jawa Timur 68465
E-mail: mismutiara3@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor:040/MI.MIS.233/VI/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Adi Sampurna, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : YOULA MAILINDA SAFITRI
NIM : T20174013
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Mutiara Imam Asy Syafi'i Kembiritan Genteng dengan judul
"Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI
Mutiara Imam Asy Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021" selama 1 bulan (30 hari).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Juni 2021
Kepala Madrasah,
Bayu Adi Sampurna, S.Pd.

JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Youla Mailinda Safitri
Tempat Lahir : Banyuwangi- Jawa Timur
Tanggal Lahir : 01 Mei 1999
NIM : T20174013
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Alamat : Jln. Sumber Wadung Dsn. Tugung RT. 01/ RW. 02
Ds Sempu Kec. Sempu Kb. Banyuwangi Prov. Jawa Timur
Indonesia.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK ABA Aisyah 06 Sempu Th. 2003- 2005
- MI NU Salafiyah Tugung Th. 2005- 2011
- MTS Al-Azhar Tugung Th. 2011- 2014
- MAN 2 Banyuwangi Th. 2014- 2017
- UIN KHAS Jember Th. 2017- Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Dewan Ambalan MAN 2 Banyuwangi Th. 2015- 2016
- Anggota Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum yang Berpangkalan di UIN KHAS Jember Th. 2018- 2021
- Sekretaris Reka Bina Satuan Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum yang Berpangkalan di UIN KHAS Jember Th. 2019- 2020